

PERMATA
BERSISI-BANYAK

STUDI-STUDI TENTANG JEMAAT LOKAL

Tentang Penulis

Boon-Sing Poh lahir di Malaysia pada tahun 1954. Dibesarkan dalam latar belakang pagan, ia diselamatkan oleh kasih karunia Allah melalui iman kepada Yesus Kristus pada tahun 1976, saat belajar di Britania. Dia kembali ke Malaysia untuk menjadi dosen di sebuah universitas selama enam tahun, mendirikan Gereja Baptis Reform pertama di negara itu pada tahun 1983, dan dipenjara karena imannya dari tahun 1987 hingga 1988 untuk jangka waktu 325 hari. Dia adalah pendeta dari Gereja Baptis Reform Damansara (DRBC) di Kuala Lumpur, seorang suami yang puas, seorang ayah yang bersyukur dari empat putra, dan seorang kakek yang bahagia. Ia memperoleh gelar PhD dalam bidang Teknik Elektronika dari University of Liverpool, Britania, Diploma dalam Studi Agama dari Cambridge University, Britania, dan gelar PhD dalam Theologi dari North-West University, Afrika Selatan.

PERMATA BERSISI-BANYAK

STUDI-STUDI TENTANG JEMAAT LOKAL

BOON-SING POH



**PUBLISHED BY
GOOD NEWS ENTERPRISE**

PERMATA BERSISI-BANYAK: Studi-Studi Tentang Jemaat Lokal

Copyright ©Boon-Sing Poh, 2019

ISBN: 978-983-9180-31-2

Terbitan pertama (Dalam Bahasa Inggris): 1997

Terbitan ini (Dalam Bahasa Indonesia): 2019

Penerbit:



GOOD NEWS ENTERPRISE, 52 Jalan SS 21/2,
Damansara Utama, 47400 Petaling Jaya, Malaysia.
www.rbcm.net; www.ghmag.net

Dicetak oleh:

James Aries Printing Sdn. Bhd., 40 Jalan TPK 2/5,
Taman Perindustrian Kinrara, 47100 Petaling Jaya, Malaysia.

Penyusunan huruf oleh penulis dengan menggunakan
TeXworks, klas memoir.

Indonesian translation of: A MULTI-FACETED JEWEL:
Studies On The Local Church

Translated by: Bel Pakpahan, Medan, Indonesia.

Proofread by the author.

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| Prakata | ix |
| 1 Sentral Dan Unik (Kis. 2:40-47) | 1 |
| 1.1 Apa Itu Jemaat? | 2 |
| 1.2 Sentral Dan Unik | 4 |
| 1.3 Beberapa Kesimpulan Penting | 6 |
| 1.4 Pertanyaan | 7 |
| 2 Doktrin (2 Tim. 3:16-4:5) | 9 |
| 2.1 Pentingnya Pengakuan Iman | 10 |
| 2.2 Pentingnya Pengajaran Umum Firman | 12 |
| 2.3 Doktrin dan Anda | 15 |
| 2.4 Pertanyaan | 16 |
| 3 Persekutuan (Ef. 4:1-16) | 17 |
| 3.1 Dasar Persekutuan | 17 |
| 3.2 Bagaimana Persekutuan Mengekspresikan Diri . . . | 21 |
| 3.3 Kesimpulan | 24 |
| 3.4 Pertanyaan | 24 |
| 4 Baptisan (Kis. 8:26-40) | 27 |
| 4.1 Arti dan Tujuan | 28 |
| 4.2 Subjek Baptisan | 29 |
| 4.3 Cara Baptisan | 32 |

| | | |
|-----|--|----|
| 4.4 | Pentingnya Baptisan | 34 |
| 4.5 | Pertanyaan | 35 |
| 5 | Perjamuan Tuhan (1 Kor. 10:14-22; 11:17-34) | 37 |
| 5.1 | Arti dan Tujuan | 37 |
| 5.2 | Peserta | 39 |
| 5.3 | Cara | 40 |
| 5.4 | Arti Pentingnya bagi Jemaat dan Orang Percaya . . | 42 |
| 5.5 | Pertanyaan | 43 |
| 6 | Doa (Mat. 6:5-15) | 45 |
| 6.1 | Tentang Doa Bersama | 45 |
| 6.2 | Ulasan Relevan Lainnya | 49 |
| 6.3 | Pertanyaan | 50 |
| 7 | Ibadah (1 Kor. 14:20-40) | 51 |
| 7.1 | Prinsip-prinsip Yang Harus Mengatur Ibadah | 52 |
| 7.2 | Bagaimana Ibadah Harus Dilaksanakan | 54 |
| 7.3 | Persiapan Untuk Ibadah | 56 |
| 7.4 | Pertanyaan | 56 |
| 8 | Penginjilan (Kis. 2:40-47) | 57 |
| 8.1 | Keharusan Akan Penginjilan | 57 |
| 8.2 | Penginjilan Yang Dilakukan Jemaat | 59 |
| 8.3 | Beberapa Kesimpulan Penting | 61 |
| 8.4 | Pertanyaan | 62 |
| 9 | Dukungan Pelayanan (1 Kor. 9:1-18) | 63 |
| 9.1 | Pandangan Yang Benar tentang Kependetaan . . . | 64 |
| 9.2 | Dukungan Keuangan atas Kependetaan | 65 |
| 9.3 | Beberapa Catatan Penutup | 66 |
| 9.4 | Pertanyaan | 67 |

| | |
|--|----|
| 10 Pemerintahan Jemaat | |
| (Mat. 18:15-17; Wah. 1:4-20) | 69 |
| 10.1 Prinsip-prinsip Dasar Tentang Pemerintahan Jemaat | 69 |
| 10.2 Beberapa Ulasan Relevan | 73 |
| 10.3 Pertanyaan | 74 |
| 11 Disiplin Jemaat | |
| (1 Kor. 5:1-12) | 75 |
| 11.1 Disiplin Korektif | 76 |
| 11.2 Beberapa Ulasan Penutup | 78 |
| 11.3 Pertanyaan | 79 |
| 12 Keanggotaan Jemaat (Ibrani 8:1-3) | 81 |
| 12.1 Perjanjian Jemaat | 82 |
| 12.2 Tanggungjawab Keanggotaan Jemaat | 85 |
| 12.3 Pokok-pokok Kesimpulan | 87 |
| 12.4 Pertanyaan | 88 |
| 13 Tujuan Kita Dalam Hidup (Ef. 1:3-14; 3:8-21) | 89 |
| 13.1 Beberapa Pokok-pokok Kesimpulan | 89 |
| 13.2 Pertanyaan | 94 |
| Lampiran: Contoh Konstitusi Gereja | 95 |

Prakata

Jemaat lokal adalah permata bersisi-banyak. Ia adalah tubuh Kristus, yang dibeli dengan darah Nya dan disucikan dengan firman-Nya. Walaupun tidak mungkin menemukan jemaat yang sempurna di dunia ini, setiap jemaat lokal haruslah berusaha keras untuk sedapat mungkin sesuai dengan idaman alkitabiah. Inilah tugas yang akan ingin digumuli pimpinan jemaat, dan anggota-anggota jemaat akan ingin lebih banyak mengetahuinya.

Buku ini menjelaskan, dalam bab-bab singkat, berbagai sisi kehidupan jemaat alkitabiah. Ini sangat cocok untuk situasi perintis di mana orang-orang percaya sedang dipersiapkan untuk berjanji bersama sebagai jemaat. Orang percaya baru, dan juga orang percaya lama, akan terbantu untuk mempunyai pemahaman yang lebih jelas tentang jemaat lokal.

Judul setiap bab diikuti dengan satu atau dua rujukan Alkitab, yang harus dibaca sebagai latar belakang untuk topik yang dikaji. Teks-bukti dalam bab bisa diabaikan tanpa mempengaruhi alur pemikiran, namun pelajar yang serius akan ingin memeriksanya. Mereka yang menuntun orang lain dalam studi buku ini haruslah memeriksanya terlebih dahulu.

Substansi dari buku ini sebagian besar dipilih dari sumber-sumber lain, di mana yang paling utama di antaranya adalah "Local Church Practice", oleh Baruch Maoz *et. al.* (Carey Publications, 1978). Itu berkembang hingga bentuknya yang sekarang

ini setelah digunakan untuk mendirikan, dan menetapkan, sejumlah jemaat baru di Malaysia. Kami berharap dan berdoa kiranya buku ini membantu bagi banyak orang lain.

Boon-Sing Poh,
Kuala Lumpur, 1997.

Bab 1

Sentral Dan Unik (Kis. 2:40-47)

Kami ingin menunjukkan bahwa jemaat lokal adalah sentral dan unik dalam tujuan Allah. Sentral, berarti bahwa ia memegang peranan penting, ia adalah titik fokus, dalam mewujudkan tujuan Allah. Unik, berarti bahwa ia spesial, satu-satunya, tanpa adanya kemungkinan pengganti.

Sebelum itu, haruslah kami jelas apa jemaat lokal itu. Ide-ide yang salah tentang jemaat berlaku:

- i Ada orang yang beranggapan bahwa itu adalah gedung di mana orang-orang Kristen bertemu. Ini menyebabkan orang-orang menginginkan "gereja" sedemikian yang lebih besar, lebih baik dan lebih banyak.
- ii Sebagai reaksi terhadap ide yang salah tersebut, orang lain menegaskan bahwa itu bukanlah gedung melainkan orang-orang yang berkumpul untuk beribadah. Akan tetapi, ini hanyalah sebagian benar. Mereka yang menganut pandangan ini cenderung meremehkan pentingnya jemaat yang dibentuk dengan dasar yang tepat, dan klaim bahwa cukup baik bagi mereka untuk bertemu dengan cara sambil lalu dengan orang-orang percaya lainnya, katakanlah, di tempat kerja

mereka. Mereka juga berpihak pada orang-orang Kristen yang membentuk berbagai "organisasi para-jemaat", yaitu organisasi-organisasi yang ada berdampingan dengan jemaat-jemaat lokal.

Kita percaya bahwa Alkitab adalah otoritas satu-satunya dalam segala perkara doktrin dan praktek. Apa yang diajarkannya tentang jemaat? Mari kita cari tahu, dan marilah kita ikuti ajarannya!

1.1 Apa Itu Jemaat?

- 1 Kata Yunani *ekklisia* digunakan 115 kali dalam Perjanjian Baru. Kata ini berarti "kelompok orang-orang terpanggil". Ini bisa menyatakan setiap kumpulan orang-orang, terlepas dari apakah mereka orang Kristen atau tidak. Karena itu kata ini diterjemahkan sebagai "jemaat" atau "majelis" dalam Alkitab. Dalam menyebutkan majelis Kristen, kata ini hanya digunakan dengan dua cara:
 - i Semua orang percaya sejati yang dianggap bersama-sama, apakah itu di masa lalu, masa sekarang atau masa depan. Ini adalah "jemaat universal (sejagat)", misalnya Efesus 5:25, 27; Matius 16:18.
 - ii Murid-murid Yesus Kristus yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Ini adalah "jemaat lokal (setempat)", misalnya Kisah Para Rasul 20:17; 1 Korintus 1:2; Wahyu 1:11; 2:1. *Ekklesia* digunakan lebih dari 90 kali dalam artian ini.
- 2 Jemaat universal *tidak kelihatan* dalam artian bahwa pekerjaan Roh Kudus dalam hidup orang-orang percaya tidak bisa dilihat. Karena itu, kita tidak tahu tepatnya siapa, atau berapa banyak, orang di dalam jemaat yang tidak kelihatan. Usaha-usaha untuk mendefinisikan jemaat universal yang *kelihatan*, yang didasarkan pada Kisah Para Rasul 9:31, Kisah Para Rasul 15 dan Matius 13 tidak meyakinkan.

3 Jemaat universal menyatakan dirinya sebagai jemaat-jemaat lokal yang *kelihatan* di dunia. Orang-orang percaya bisa dikenali melalui pengakuan iman yang dapat dipercaya. Dari Kisah Para Rasul 2:40-47, dan perikop-perikop terkait seperti 2 Korintus 6:16-18 dan Ibrani 8:7-13, kita ketahui bahwa jemaat lokal mempunyai tanda-tanda berikut:

- i Terdiri dari orang-orang percaya yang sudah dibaptis;
- ii Mereka bersekutu secara sukarela berdasarkan perjanjian khusus;
- iii Mereka menegakkan ibadah, kebenaran-kebenaran, peraturan-peraturan dan disiplin injil.

Definisi: "Jemaat lokal adalah jemaat orang-orang percaya pada Kristus, dibaptis atas pengakuan iman yang dapat dipercaya, dan bersekutu secara sukarela berdasarkan perjanjian khusus untuk penegakan ibadah, kebenaran-kebenaran, peraturan-peraturan dan disiplin, injil." (Hezekiah Harvey).

4 Keanggotaan dalam jemaat lokal tidak selalu bertepatan dengan keanggotaan dalam jemaat universal, dan demikian sebaliknya. Orang-orang yang mengaku percaya yang tidak lahir baru bisa saja tanpa disadari dimasukkan ke dalam keanggotaan jemaat lokal, seperti halnya Ananias dan Safira (Kis. 5). Juga, orang-orang percaya sejati bisa dikesampingkan, oleh karena keadaan atau melalui kelalaian, dari keanggotaan dalam jemaat lokal untuk seketika waktu, seperti halnya sidasida Ethiopia (Kis. 8). Implikasi-implikasi praktis ini menyusul:

- i Anda tidak harus merupakan anggota jemaat universal hanya karena anda adalah anggota jemaat lokal. Dengan kata lain, anda mungkin belum bertobat!
- ii Jika anda adalah anggota dari jemaat universal yang tidak kelihatan melalui kelahiran kembali (yaitu dilahirkan baru oleh Roh Kudus), anda haruslah menjadi anggota jemaat lokal melalui baptisan air.

1.2 Sentral Dan Unik

- 1 Jemaat lokal memegang peranan penting dalam mewujudkan rencana Allah.
 - i Pembentukan jemaat-jemaat lokal, melalui pemanggilan yang terpilih dari seluruh dunia, telah diantisipasi dalam Perjanjian Lama, misalnya Yesaya 2:3; 56:6-7; Yeremia 31:31-34. Akan ada perkumpulan orang-orang percaya dari segala bangsa. Mereka akan beribadah kepada Allah di berbagai jemaat, di mana firman Allah diwartakan (Pengkhotbah 12:11).
 - ii Tuhan mengantisipasinya dalam pelayanan-Nya di dunia (Matius 18:15-17). Pengadilan banding terakhir dalam kasus disiplin adalah "jemaat" yang, pada masa itu, terdiri dari para rasul. Rasul-rasul menggambarkan jemaat-jemaat lokal yang akan terbentuk kemudian.
 - iii Rasul-rasul memahami Amanat Agung sebagai melibatkan penanaman jemaat-jemaat lokal (Matius 28:18-20; Kis. 1:7-8; 13:1dst; 14:23).
 - iv Penglihatan akan kaki dian, dalam Wahyu 1-3, menegaskan bahwa adalah rencana Allah untuk mempunyai jemaat-jemaat lokal sampai Kristus kembali.
- 2 Kemuliaan Kristus akan tampak di dalam jemaat universal (Efesus 3:21). Di dalam prakteknya, ini berarti jemaat-jemaat lokal (2 Kor. 6:16; Efesus 2:19-22; Wahyu 1:13). Karena hal inilah mengapa merupakan hal yang serius bila jemaat berkompromi dengan dunia dan menjadi tidak setia kepada Tuhan.
- 3 Jemaat lokallah yang merupakan tiang penopang dan dasar dari kebenaran; bukan orang-orang, bukan aliran-aliran, bukan jemaat-jemaat nasional, bukan organisasi-organisasi para-jemaat (1 Tim. 3:15). Ia adalah tiang penopang yang menjunjung

tinggi injil sehingga terangnya menerangi dunia. Ia adalah dasar di atas mana iman orang-orang percaya dibangun.

- 4 Surat-surat Perjanjian Baru ditulis hampir secara eksklusif kepada jemaat-jemaat atau orang-orang yang terkait dengan jemaat.
- 5 Kitab Suci mengkaitkan semua pekerjaan injil dengan jemaat-jemaat:
 - i Paulus adalah anggota jemaat di Antiokhia (Kis. 11:26), diutus keluar oleh jemaat tersebut (Kis. 13:2-3), dan kembali untuk membuat laporan (Kis. 14:26-28). Hal yang sama terjadi pada perjalanan misi kedua, dan juga pada perjalanan misi ketiga, saat ia ditahan sebelum tiba kembali di Antiokhia (Kis. 15:35-36; 18:19-22; 18:23).
 - ii Timotius dimasukkan ke dalam tim misionaris dari jemaat lokal di Lystra (Kis. 16:1dst.).
 - iii Pemberita-pemberita injil hendaklah diutus oleh jemaat lokal (Mat. 9:38; 28:19; Roma 10:15).
- 6 Kitab Suci mengkaitkan hidup orang-orang percaya dengan jemaat:
 - i Orang-orang percaya harus beribadah bersama-sama dengan orang-orang percaya lainnya di jemaat (Ibr. 10:25; Kis. 2:46-47; 20:7; Maz. 84).
 - ii Jemaat adalah tempat di mana orang-orang percaya mendapatkan pengawasan atas jiwa mereka (Ibr. 13:7, 17).
 - iii Jemaat adalah tempat di mana orang-orang percaya mendapat pengajaran, pelatihan dan perbaikan (2 Tim. 3:16-4:2; Tit. 2).
 - iv "Sarana-sarana kasih karunia" ditemukan di dalam jemaat: persekutuan, mendengarkan firman Allah diberitakan, baptisan, perjamuan Tuhan, dll. (1 Kor. 11:23-26).

1.3 Beberapa Kesimpulan Penting

- 1 Semua pekerjaan injil harus keluar dari jemaat lokal, tunduk kepada disiplinnya, dan didukung oleh doa dan berkatnya. Tidaklah alkitabiah seseorang pergi mengerjakan pekerjaannya sendiri dalam nama Allah, dan tidak bertanggungjawab kepada siapapun (bandingkan Kis. 9:20, 27).
- 2 Tidak ada dasar alkitabiah untuk lembaga-lembaga misionaris zaman-modern dan organisasi-organisasi para-jemaat. Kegiatan-kegiatan injil spesifik yang tidak bisa dilaksanakan oleh jemaat-jemaat secara sendiri-sendiri bisa dilaksanakan oleh sekelompok jemaat yang berada dalam persekutuan dengan satu sama lainnya (Kis. 11:22-26; 16:1-3; 1 Kor. 16:1-3; Roma 15:26; Fil. 4:10-17; dll.). Lembaga-lembaga misionaris yang dibentuk jemaat-jemaat termasuk ke dalam kategori ini. Sejauh mana pekerjaan injil sedemikian diawasi oleh jemaat-jemaat akan tergantung pada sifat pekerjaan dan orang-orang yang terlibat. Pada umumnya, orang-orang disetujui atau ditugaskan oleh jemaat-jemaat ke pekerjaan injil haruslah diberi kebebasan untuk bertindak sesuai kebijaksanaan mereka.
- 3 Jika anda mempunyai "pandangan tinggi" tentang jemaat lokal, anda akan:
 - a) Berkomitmenkan diri sendiri sebagai anggota jemaat lokal yang baik. Perhatikan bahwa mungkin anda perlu memisahkan diri dari jemaat yang murtad (2 Kor. 6:17; 2 Tes. 3:6, 14-15; dst.).
 - b) Menata kehidupan anda di sekitar jemaat lokal. Keluarga, karir, rekreasi, dll. haruslah diorganisir di sekitar jemaat lokal.
 - c) Bertujuan untuk membangun jemaat lokal. Tidak ada cara yang lebih baik untuk memuliakan Allah selain dari melayani-Nya dengan membangun jemaat-jemaat yang setia.

1.4 Pertanyaan

- 1 Penginjil atau misionaris haruslah orang-orang yang diutus jemaat-jemaat lokal. Apakah itu berarti orang-orang Kristen tidak boleh aktif menyebarkan injil?
 - 2 Seorang mahasiswa mendapati bahwa semua waktu luangnya diserap oleh kegiatan-kegiatan Serikat Kristen di universitas. Ia bahkan merasa sulit untuk beribadah di gereja pada hari Minggu. Apa yang bisa anda katakan tentang dirinya?
 - 3 Istilah "jemaat lokal" berbicara tentang "lokasi" (di mana jemaat berlokasi) dan "lokalitas" (melayani orang-orang di suatu daerah). Perlukah seorang percaya menjadi anggota jemaat yang paling dekat ke rumahnya? Sejauh mana seharusnya tempat jemaat darinya? Faktor-faktor apakah yang akan menentukan pilihan ke dalam jemaat mana bergabung? Pertimbangkan jalan-jalan yang baik dan transportasi yang lebih baik dewasa ini. Apakah situasi perintis membuat suatu perbedaan?
-

Bab 2

Doktrin (2 Tim. 3:16-4:5)

Kisah Para Rasul 2:42 menceritakan kepada kita bahwa jemaat mula-mula "bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa". Yang jelas, doktrin mendapat tempat penting dalam kehidupan jemaat. "Pengajaran rasul-rasul" disebutkan lebih dulu.

Apa itu "pengajaran rasul-rasul"? Kita tahu bahwa itu adalah ajaran Alkitab keseluruhan, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- i Kita tahu bahwa rasul-rasul menganggap Perjanjian Lama sebagai firman Allah, seperti yang dilakukan Tuhan Yesus Kristus.
- ii Kita tahu bahwa Tuhan bermaksud Perjanjian Baru dituliskan sebagai pernyataan Allah (Yoh. 16:12-15). Rasul-rasul tahu bahwa apa yang mereka ajarkan dan tuliskan sungguh-sungguh adalah firman Allah (1 Tes. 2:13; 2 Pet. 3:15-16).
- iii Alkitab sendiri menyatakan bahwa "semua Kitab Suci diberikan dengan diilhamkan Allah" (2 Tim. 3:16-17). "Seluruh Kitab Suci", pada masa itu, mencakup setidaknya Perjanjian Lama (ayat 15), ajaran-ajaran Paulus sendiri (2 Tim. 3:14 band.

ayat 10, 1:13, dan 2:2), ajaran-ajaran semua rasul lainnya (2 Pet. 3:15-16; Efesus 2:20) dan injil Matius (1 Tim. 5:18 band. Mat. 10:10).

Alkitab sajalah yang menjadi otoritas kita dalam segala perkara iman dan praktek. Doktrin dengan sendirinya tidak berguna. Tujuan dari doktrin adalah untuk menyatakan Allah, menyelamatkan jiwa dan mengubah hidup (Gal. 3:22-25; Roma 10:17; 2 Pet. 3:18). Doktrin lebih dulu, praktek menyusul.

Bagaimana seharusnya pentingnya doktrin atau pengajaran menunjukkan dirinya di dalam jemaat? Itu ditunjukkan setidaknya dengan dua cara: dengan mempunyai Pengakuan Iman, dan dengan pengajaran umum firman.

2.1 Pentingnya Pengakuan Iman

1 Standar doktrin untuk jemaat itu penting:

- i *Untuk menjaga dan menjunjung tinggi kebenaran.* Setiap jemaat menyatakan percaya pada Alkitab. Namun, ada perbedaan dalam keyakinan dan praktek. Perbedaan jemaat kita diketahui dan dijaga oleh Pengakuan Iman. Pernyataan Iman itu berguna, tetapi terlalu singkat. Itu hanyalah "pernyataan", yang memberikan beberapa pokok keyakinan yang menunjukkan bahwa kita adalah jemaat sejati. Sebagian jemaat mempunyai Pernyataan Iman yang bisa kita setujui tetapi mereka juga bisa berpegang pada ajaran-ajaran lainnya, yang tidak disebutkan dalam Pernyataan Iman mereka, yang tidak bisa kita setujui!
- ii *Untuk menyingkapkan, menghempang dan melarang masuk kesalahan-kesalahan dan bidah.* Ajaran-ajaran yang salah cenderung muncul kembali. Bagaimana dapat kita menjunjung tinggi kebenaran tanpa mengetahui apa kebenaran itu? Bagaimana dapat kita melarang masuk, katakanlah, Saksi Yehowa dari keanggotaan jemaat? Ia mungkin per-

caya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, tetapi ia tidak percaya bahwa Ia adalah Allah!

2 Beberapa pokok penting yang harus diperhatikan:

- i Untuk mempunyai kumpulan kebenaran yang terdefinisi dengan jelas bukanlah konsep yang asing bagi Alkitab. Alkitab berbicara tentang "pengajaran rasul-rasul" (Kis. 2:42); "pengajaran yang kamu pelajari" (Roma 16:17); "injil yang kamu terima" (Gal. 1:6-9; 1 Kor. 15:1); "iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus" (Yudas 3); "Apa yang telah engkau dengar" percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai..." (2 Tim. 2:2); "berpegang kepada perkataan yang benar" (Tit. 1:9); "ajaran yang telah kamu terima dari kami" (2 Tes. 3:6). Orang-orang Kristen mula-mula tahu bahwa ada kumpulan kebenaran ini, yang disebut "iman" (Yudas 3), yang dipelihara bagi umat Allah. Sebaliknya, banyak orang Kristen dewasa ini yang begitu samar-samar tentang apa yang mereka percayai.
- ii Jika kita berani menyatakan kebenaran-kebenaran melalui mulut, kita harus berani menuliskan kebenaran-kebenaran tersebut dalam tulisan juga. Bila keyakinan-keyakinan kita dituliskan secara sistematis, kita secara efektif mempunyai Pengakuan Iman! Akan tetapi, kita tidak ingin "menciptakan ulang roda". Kita mengadopsi Pengakuan Iman Baptis 1689 sebagai standar pengajaran jemaat kita. Jemaat-jemaat reform lainnya berpegang pada Pengakuan Iman yang timbul dari Reformasi. Pengakuan Iman Baptis 1689 adalah yang paling berkembang baik dari semua Pengakuan Iman historis. Ini dibangun di atas Pengakuan Iman sebelumnya, dengan memperbaiki dan meningkatkannya. Ini mengajarkan baptisan orang percaya, dan menjunjung tinggi Independensi sebagai bentuk pemerintahan alkitabiah jemaat.

- iii Kita tidak menganggap Pengakuan Iman sebagai otoritas yang sama dengan Kitab Suci. Pengakuan Iman ini hanya mengandung kebenaran-kebenaran penting yang kita yakini alkitabiah, dan diletakkan secara sistematis, dalam bentuk yang bisa menjadi rujukan mudah.
- iv Alkitab memungkinkan perbedaan pendapat atas perkara-perkara yang tidak mendasar (1 Kor. 11:19 band. 1:10; Fil. 3:15 band. 2:1-4). Itu *memungkinkan* perbedaan atas perkara-perkara sedemikian, tetapi tidak *menyetujui* perbedaan sedemikian. Alkitab mengharapkan semua orang percaya sepakat tentang semakin banyak perkara seiring dengan semakin dewasanya mereka. Di dalam jemaat, anda bisa bertindak sesuai dengan pemahaman anda tentang kebenaran sepanjang itu tidak menimbulkan perpecahan (Roma 16:17), dan sepanjang anda berpegang pada keyakinan-keyakinan dasar yang ditetapkan dalam Pengakuan Iman.
- v Menjaga perbedaan pengajaran kita belum sama sekali menghambat persekutuan dengan jemaat-jemaat Kristen sejati lainnya. Ternyata, itu membantu kita menentukan dengan siapa kita bisa mengadakan persekutuan, dan sampai sejauh mana. Banyak orang dewasa ini berbicara tentang kesatuan antar-jemaat tetapi lupa bahwa kesatuan sejati hanya bisa ada di sekitar kebenaran. Tidak ada baiknya bersikap longgar, dangkal dan berkompromi atas soal pengajaran.

2.2 Pentingnya Pengajaran Umum Firman

- 1 Alkitab banyak berbicara tentang pemberitaan dan pengajaran, yang ditujukan kepada orang-orang percaya dan orang-orang yang tidak percaya. Akan membantu jika kita mengetahui dengan jelas tiga kata dasar yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas ini.

- i Kata "pemberitaan" berasal dari kerusso dalam bahasa Yunani, yang berarti memproklamirkan, menggembar-gemborkan, mengumumkan dengan otoritas (Mat. 11:1; 1 Kor. 1:21, 23; 2:4; 15:14; 1 Tim. 2:7; 2 Tim. 1:11; Kis. 20:26). Kata "pengajaran" berasal dari kata didasko dalam bahasa Yunani, yang artinya mengajar, menginstruksikan (Mat. 11:1; 1 Tim. 2:11). Ada tumpang-tindih pada arti antara keduanya. Pada keduanya, doktrin dan pengajaran disampaikan, ilustrasi digunakan, implikasi diuraikan. Karena itulah mengapa, dalam 1 Timotius 2:7, 2 Timotius 1:11, Kolose 1:28, dan Kisah Para Rasul 28:31, "pengajaran" adalah penjabaran dari "pemberitaan". Biasanya, kata "pengajaran" digunakan sebagai istilah umum yang mencakup semua aktivitas penyampaian pengetahuan lainnya (mis. 1 Tim. 3:2; 4:11; 6:3; 1 Kor. 12:28, 29; Yak. 3:1).
- ii Juga ada perbedaan antara pemberitaan dan pengajaran: pada isinya, cara penyampaian, situasi atau keadaan, dan efek (Roma 12:7, 8; 1 Kor. 2:4; dll.). Pemberitaan lebih menyangkut aplikasi, pengajaran lebih menyangkut doktrin; pemberitaan bersifat mendorong (nasihat, untuk menjadikan anda bertindak), pengajaran bersifat didaktik (untuk instruksi, untuk menjadikan anda tahu); pemberitaan adalah formal, publik dan ditujukan kepada orang banyak yang heterogen, sementara pengajaran adalah tak formal, pribadi dan ditujukan kepada kelompok yang homogen. Pemberitaan mencari hati nurani, menggerakkan hati dan menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pengajaran menghilangkan kebodohan, memperbaiki kesalahan dan menginformasikan pikiran. Perbedaannya sama seperti perbedaan politisi yang berpidato kepada kumpulan besar orang-orang dan dosen yang mengajar di panggung kuliah. Perbedaan ini muncul dalam perikop-perikop seperti Matius 11:1, di mana Yesus "pergilah Ia dari sana untuk *mengajar dan memberitakan Injil* di dalam kota-kota mereka".
- iii Frasa "untuk memberitakan Injil" adalah terjemahan dari

kata *euangelizomai* dalam bahasa Yunani (Kis. 8:4; 1 Kor. 1:17). Ini berarti mempublikasikan, atau membawa, kabar baik kepada orang lain. Ini paling tepat diterjemahkan "menginjili". Ini mencakup aktivitas memberitakan (Roma 10:14-17; Kis. 10:42; 20:25), mengajar (Kis. 18:11; 28:31; 1 Tim. 2:7; 2 Tim. 1:11), berdebat (Kis. 9:28), mempertimbangkan (Kis. 17:2, 17; 18:4; 19:9); membujuk (Kis. 18:4; 19:8, 26; 28:23); dll.

Yang menjadi fokus kita di sini lebih pada pemberitaan dan pengajaran di dalam jemaat.

- 2 Alkitab memberikan penting pada pemberitaan publik firman Allah.
 - i Nabi-nabi Perjanjian Lama adalah pemberita-pemberita, misalnya Yeremia, Amos, Hosea, Yesaya, dll. Serupa halnya, tokoh-tokoh Perjanjian Baru: Yesus Kristus, Yohanes Pembaptis, Paulus, Petrus, dll.
 - ii Ada penekanan terus menerus pada perlunya memberitakan: (a) untuk menyelamatkan jiwa-jiwa (Roma 10:13-17; 1 Pet. 1:23); (b) untuk membangun orang-orang percaya (Efesus 4:11 dst.; Tit. 2:1dst.; 1 Tim. 4:6, 11-16); (c) untuk menjunjung tinggi kebenaran (2 Tim. 2:2, 15, 24; 2 Tim. 4:1-5).
 - iii Ada penekanan terus menerus pada mendengarkan (Mat. 11:15; 13:9; Mark. 4:9, 23-24).
 - iv Tujuan utama dari jemaat, dan pemberita injil, adalah untuk memberitakan firman Allah, dan bukan untuk mengerjakan pekerjaan sosial atau untuk menjadi terlibat dalam politik (Kis. 6:1-4; 2 Tim. 3:16-17 bd. 4:1-4).
- 3 Selain dari pemberitaan publik, haruslah ada pengajaran pribadi di mana ada kesempatan untuk diskusi dan menjawab pertanyaan. Idealnya, anggota-anggota jemaat haruslah diajari bersama-sama, terpisah dari campuran orang banyak dalam

layanan ibadah (bd. 1 Kor. 14:23-25). Tetapi keadaan mungkin mengharuskan agar kelompok tertentu dilayani secara terpisah, misalnya ibu-ibu rumah tangga dengan anak-anak kecil yang tidak bisa menghadiri pertemuan malam, dokter dan perawat yang tidak bisa menghadiri pertemuan reguler karena tugas shift. Tuhan terlibat dalam pengajaran (Mat. 13:36; 16:13; 18:1; 21:20; 24:1, 3; dll.). Rasul-rasul juga terlibat dalam pengajaran (Kis. 19:9; 20:20; 28:23, 31). Perhatikan bahwa bahkan dalam pengajaran, doktrin dan instruksi *diberikan*, dan *dengan otoritas* (Kis. 20:7, 9; 1 Tim. 4:6, 11; 2 Tim. 4:2; Tit. 2:15). Lalu mengapa sekarang ini digembar-gemborkan tipe studi Alkitab "diskusi-dan-dialog"?

2.3 Doktrin dan Anda

- 1 Jangan memandang rendah doktrin. Usahakan sedapat mungkin meningkatkan pemahaman anda tentang ajaran Alkitab dengan: mendengar, membaca, mempelajari, bermeditasi, menghafal, mendiskusikan. Kebenaran-kebenaran datang "mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu" (Yesaya 28:9-14). Bagaimana kehadiran anda pada sesi pemberitaan dan pengajaran?
- 2 Apakah jemaat anda menjunjung tinggi pentingnya doktrin? Jika ya, pemberitaan firman Allah akan bersifat pokok dalam kebaktian ibadah – bukan perjamuan Tuhan, bukan musik dan nyanyian, bukan hiburan, bukan kesaksian, bukan penyembuhan, bukan mendongeng. Dan mengapa tidak memperkenalkan Pengakuan Iman 1689 ke dalam jemaat anda?
- 3 Banggalah, dalam artian sesungguhnya, bersekutu dengan jemaat doktrinal. Amalkanlah doktrin-doktrin yang kita percayai, sehingga tidak ada orang yang bisa mengatakan apapun terhadap kita (2 Pet. 3:18). Berdoalah untuk pendeta, agar supaya ia bisa tetap setia kepada firman Allah dan tidak berkecil

hati dengan adanya penentangan. Persiapkanlah hati anda untuk mendengarkan pemberitaan, berkonsentrasilah sewaktu mendengarkan, dan hayatilah apa yang anda dengar.

2.4 Pertanyaan

- 1 Bagaimanakah kiranya anda menjawab orang yang berkata bahwa:
 - i Ia hanya percaya pada Alkitab dan tidak membutuhkan pengakuan iman buatan-manusia seperti Pengakuan Iman 1689?
 - ii Ia hanya membaca Alkitab dan tidak mau membaca buku-buku yang ditulis oleh manusia?
 - iii Ia percaya bahwa kelakuan lebih penting daripada doktrin?
 - 2 Bandingkan keuntungan-keuntungan dan kerugian-kerugian studi Alkitab yang dilaksanakan dalam gaya "pengajaran" dan dalam gaya "diskusi-dan-dialog". Yang disebut terakhir disebut "Studi Alkitab interaktif". Sejauh manakah deskripsi tersebut akurat?
 - 3 Menurut anda mengapa orang-orang Kristen dan jemaat-jemaat begitu menentang doktrin dan Pengakuan Iman? Sejauh manakah kebenaran alasan-alasan ini? Apa yang bisa kita lakukan untuk mengubah situasi ini?
-

Bab 3

Persekutuan (Ef. 4:1-16)

Persekutuan adalah salah satu tanda jemaat Perjanjian Baru (Kis. 2:42). Ini bukan satu-satunya tanda. Janganlah menganggap sesuatu jemaat itu baik hanya karena tampak mempunyai persekutuan yang hangat. Pada waktu yang sama, itu juga tidak boleh menjadi tanda yang hilang. Jemaat yang kuat atas doktrin, tetapi lemah dalam persekutuan, adalah cacat. Arti pentingnya menjadi jelas bila kita memahami esensinya dan relevansinya pada kehidupan jemaat.

3.1 Dasar Persekutuan

- 1 Persekutuan (*koinonia* dalam bahasa Yunani) berasal dari kata *koinos* dalam bahasa Yunani, yang berarti bersama. Mempunyai persekutuan berarti memiliki bersama segala sesuatu, berbagi, berpartisipasi bersama, memasuki kemitraan. Persekutuan orang Kristen bersifat rohani, yang terekspresikan dengan sendirinya dalam hidup. Itu bukanlah hanya berbagi segala yang kita miliki, tetapi berbagi diri kita sendiri. Kita berbagi kehidupan rohani bersama.
- 2 Persekutuan kita dengan orang-orang Kristen lainnya dan jemaat-jemaat lainnya tergantung sampai tingkat yang besar pada tiga

faktor:

- i *Kehidupan rohani*. Tidak ada persekutuan antara terang dan kegelapan, antara orang percaya dan orang yang tidak percaya (2 Kor. 6:14-16). Persahabatan tidak boleh disamakan dengan persekutuan. Terdapat keramahan dan penerimaan antara dua sahabat baik, tetapi itu berbeda dari persekutuan. Persekutuan hanya ada antara orang-orang yang mempunyai kehidupan rohani, yaitu orang-orang yang percaya pada Kristus, yang didiami Roh Kudus (1 Yoh. 1:3, 7; 1 Kor. 6:19-20).
 - ii *Kebenaran*. Persekutuan dilandasi kebenaran. Orang-orang yang mempunyai kehidupan rohani tertarik kepada kebenaran (1 Yoh. 1:5-7; Yoh. 3:20-21). Semakin banyak kebenaran kita berbagi bersama, semakin kuatlah persekutuan, dan demikian sebaliknya (Efesus 4:1-6).
 - iii *Kepatuhan*. Keyakinan adalah satu hal, kepatuhan adalah hal lain. Ada penekanan terus menerus pada kepatuhan terhadap kebenaran dalam Alkitab (1 Yoh. 2:3-5; Yoh. 14:15, 21, 23, 24). Persekutuan rusak menyedihkan bila satu pihak melakukan tindakan yang bertentangan dengan kebenaran yang diakui. C.H. Spurgeon pernah hancur hatinya disebabkan mereka yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan keyakinan-keyakinan yang mereka akui selama "Kontroversi Kemunduran" ("Downgrade Controversy").
- 3 Persekutuan terkait erat dengan kesatuan. Yang berikut ini bisa disebutkan tentang kesatuan:
- i *Kesatuan rohani diciptakan oleh Allah, bukan oleh manusia*. Pada pokoknya dan pada prinsipnya, kesatuan sudah ada antara orang-orang Kristen. Kita tidak berusaha keras *menciptakan* kesatuan. Kita berusaha keras untuk *menjaga* (Efesus 4:1-6) dan *mengekspresikan* (Yoh. 17:20-23), kesatuan tersebut.

ii *Kesatuan ini dinyatakan terutama dalam jemaat lokal, dan kemudian antara orang-orang percaya pada umumnya. Ini timbul dari fakta bahwa jemaat universal menyatakan diri di dunia pada pokoknya dalam jemaat-jemaat lokal (Yoh. 17:20-23 band. Mat. 18:17; Efesus 3:10, 21; Wahyu 1:9-20). Di dalam jemaat, kasih diekspresikan. Kasihadalah karunia dan juga tanggungjawab. Sebagai karunia, ia berasal dari Allah. Sebagai tanggungjawab, kita harus berusaha menunjukkannya (1 Kor. 13).*

iii *Persekutuan selektif itu perlu karena tiga alasan.*

Pertama, itu diajarkan dalam Alkitab. Secara positif, kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada saudara seiman (Gal. 6:10). Secara negatif, kita harus memisahkan diri dari mereka yang menyimpang dari kebenaran-kebenaran dasar, apakah itu dalam doktrin atau dalam praktek. Ada orang-orang yang harus tetap kita anggap saudara-saudara (2 Tes. 3:6, 14-15). Ada orang-orang yang harus kita anggap sebagai orang-orang yang tidak percaya, dan bahkan musuh dari injil (Mat. 18:17; 2 Kor. 6:14-18; Roma 16:17; Gal. 1:8-9; 2 Yoh. 7-11).

Kedua, kita mempunyai teladan Tuhan bagaimana Dia menghadapi murid-murid. Dari semua orang yang mengikut Dia, Ia hanya memilih tujuh puluh untuk diutus dua-dua orang. Dari tujuh puluh, Dia hanya memilih dua belas rasul. Dari antara kedua belas itu ada tiga – yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes – yang menyertai-Nya ke gunung di mana Dia dimuliakan dan ke Taman Getsemane. Dari antara ketiganya ada satu yang dikenal sebagai "murid yang dikasihi Tuhan".

Ketiga, ada pertimbangan bahwa di dalam praktek tidaklah mungkin bersekutu dengan semua orang sama rata. Waktu dan sumberdaya kita terbatas. Kepentingan, kepribadian dan keadaan berbeda-beda. Selain itu, ada perbedaan-beda tingkat pemahaman tentang, dan kepatuhan terhadap, kebenaran-kebenaran di antara umat Allah.

3. PERSEKUTUAN

4 Dari semua yang telah kita pelajari – sentralitas dan keunikan jemaat lokal, pentingnya doktrin, ekspresi kesatuan antara orang-orang Kristen – muncullah prinsip berikut: *Jemaat lokal haruslah satu secara doktrinal dan secara sosial* (1 Kor. 1:10; Fil. 3:16; 4:2; 1 Kor. 12:12; Efesus 4:1-6). Ini menyerukan:

- i Sistem keyakinan yang disepakati, dan oleh itu Pengakuan Iman.
- ii Seluruh Jemaat dikumpul sebagai satu, sedapat mungkin. Kita sengaja menghindari perpecahan kepada kelompok-kelompok: kelompok-kelompok sel, persekutuan wanita; persekutuan pemuda, dll. Akan tetapi, ada tempatnya untuk kesaksian khusus (band. Galatia 2:7-9). Sebagai contoh misalnya, mungkin ada persekutuan wanita atau persekutuan pemuda yang masing-masing diarahkan untuk membawa injil kepada para wanita dan pemuda.
- iii Pengakuan bahwa tidaklah mungkin setiap anggota mengenal semua yang lainnya dengan sama baiknya. Penerimaan fakta ini akan mencegah kritikan tentang persekutuan di dalam jemaat. Ini juga akan membantu kita menghindari mempunyai ide persekutuan romantis: tinggal dalam komune-komune, menghapuskan semua ide harta pribadi, bersukacita setiap saat, dll. Dibutuhkan usaha untuk mengenal semua orang dengan lebih baik, terutama bila jemaat bertumbuh lebih besar. Orang-orang Kristen haruslah "bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus" (2 Pet. 3:18). Jemaat harus bertumbuh menjadi mulia, "dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela" (Efesus 5:27). Kita mungkin tidak mengenal semua orang di dalam jemaat dengan sama baiknya, namun persekutuan antara anggota-anggota haruslah senantiasa bertumbuh.

3.2 Bagaimana Persekutuan Mengekspresikan Diri

Kita kaji cara-cara praktis dengan mana persekutuan harus diekspresikan.

1 *Berkumpul untuk beribadah, mengajar dan berdoa* (Kis. 2:1, 42; 4:23; 20:7; Kol. 4:16; Ibr. 10:25; 1 Kor. 16:2).

- i Banyak orang yang mengeluh kekurangan persekutuan namun tidak menghadiri pertemuan umum jemaat. Haruslah berusaha menghadiri semua pertemuan jemaat. Setiap kali ada anggota yang absen, ia dirindukan. Bagaimana bisa sebaliknya? Kita adalah sebuah persekutuan, sebuah jemaat yang terdiri dari anggota-anggota yang berjanji bersama-sama. Saudara atau saudari yang tidak pulang untuk makan malam reuni Tahun Baru China sangat dirindukan. Jemaat yang terjalin erat akan merindukan anggota yang tidak muncul untuk suatu pertemuan.
- ii Kita ingin datang telah siap sedia untuk berpartisipasi. Yang kita maksudkan dengan partisipasi bukanlah bahwa semua orang harus menyumbangkan sesuatu. Pemahaman yang salah tentang partisipasi ini diajarkan di banyak jemaat. Ini timbul dari pemahaman yang salah tentang 1 Korintus 14:26. Yang kita maksudkan adalah bahwa hati kita haruslah di dalam apa yang kita kerjakan secara bersama (band. Mat. 15:8; 1 Kor. 14:16). Saat seseorang memimpin jemaat dalam doa, hati kita haruslah di dalam apa yang ia doakan. Saat kita mendengarkan secara bersama-sama, dan bernyanyi bersama-sama, hati kita haruslah di dalam apa yang kita lakukan.
- iii Sebagai sebuah jemaat, kita menjaga pertemuan-pertemuan umum tetap minimum, tetapi kita mengharapkan kehadiran pada tingkat maksimum. Ada baiknya jika ada keinginan spontan untuk bertemu seputar firman dan untuk berdoa

3. PERSEKUTUAN

setiap hari dalam minggu (band. Kis. 2:46). Namun, kesibukan hidup sedemikian rupa sehingga sebagian besar dari kita akan puas jika kita dapat menghadiri satu atau dua pertemuan tengah minggu. Sepanjang menyangkut pertemuan-pertemuan jemaat, kita mematuhi peraturan "pertemuan minimum, kehadiran maksimum".

2 *Dalam pelayanan Kristen, termasuk penginjilan dan pekerjaan baik.*

i Tuhan mengorganisir penginjilan, dengan mengutus murid-murid-Nya berdua-dua untuk memberitakan injil. Anggota-anggota jemaat mula-mula bertekun dalam memberitakan injil ke mana saja. Jemaat dewasa ini haruslah terlibat aktif dalam penginjilan.

ii Kemudian ada pekerjaan baik untuk dikerjakan. Orang sakit perlu dikunjungi. Orang yang sudah tua dan orang cacat perlu dilayani. Ada ruang lingkup yang besar untuk kunjungan rumah sakit, penjara, pusat rehabilitasi narkoba dan kamp pengungsi (Gal. 6:10; Yak. 1:27).

3 *Dalam bertamu dan interaksi sosial seputar makanan* (Kis. 2:46; 1 Kor. 11:21-22; 1 Pet. 4:9).

i Berbagi makanan menyatakan tentang saling menerima dan kesatuan (band. 1Kor. 10:16-17, 18, 19-21; Wah. 3:20; 19:9). Kapankah terakhir anda mengundang seseorang ke rumah untuk makan? Keluarga-keluarga di dalam jemaat hendaknya saling mengundang satu dengan lainnya untuk makan. Mereka juga hendaknya mengundang orang-orang yang tidak menikah di dalam jemaat. Ini merupakan pelayanan penting yang akan ditempuh untuk meningkatkan persekutuan. Ini tidak perlu dilakukan setiap minggu. Tetapi haruslah ada usaha untuk melakukannya secara teratur, mungkin sekali sebulan atau sekali dua bulan.

- ii Juga ada tempatnya untuk makan-persekutuan yang diorganisir untuk seluruh jemaat (Kis. 2:46; 1 Kor. 11:21-22; Wah. 19:9). Apakah itu diadakan sekali sebulan atau sekali tiga bulan, anggota-anggota jemaat haruslah tahu bahwa ini merupakan bagian dari kehidupan jemaat dan berusaha menghadirinya.
- iii Bertamu yang diperluas hingga kepada teman-teman non-Kristen bersama-sama dengan anggota-anggota jemaat membentuk jembatan yang efektif dalam bersaksi. Bila tidak ada pertobatan di dalam jemaat dalam jangka waktu yang lama, hal itu mungkin disebabkan fakta bahwa teman-teman non-Kristen tidak diundang ke rumah untuk makan. Kita harus berdoa untuk pertobatan. Kita harus menginjili. Tetapi kita juga haruslah bersahabat dengan kontak kita dengan cara yang sungguh-sungguh dan menyingkapkan terhadap mereka nilai-nilai Kristen dan kehangatan yang tampak saat makan.
- iv Kita diharapkan berbagi hanya atas apa yang kita miliki, dan tidak lebih. Anda tidak diharuskan memasak hidangan yang mahal. Sebagai contoh misalnya, *beehoon* (mie) yang digoreng dalam kecap, dengan telur dan toge, merupakan hidangan yang tidak terlalu mahal!
- v Kita harus mempelajari karunia menerima, bukan hanya memberi. Ada orang-orang tertentu yang selalu menolak undangan untuk makan. Orang-orang sedemikian bukan hanya menjadi rugi karena mereka tidak dibangun, tetapi juga karena mereka tidak bisa membangun orang lain.

4 Dalam persekutuan pribadi informal.

- i Kunjungan secara teratur haruslah didorong, di mana ada saling membangun melalui:
 - a Apa yang kita katakan: untuk mendorong, mengajar, menegur, berdoa, berbagi pengalaman (Efesus 4:29; 2 Tim. 1:16-18; Kis. 18:24-28; Yak. 5:16; Roma 12:9-12).

- b Apa yang kita lakukan: berbagi beban, keuangan, harta kepunyaan, dll. (Gal. 6:2; Kis. 2:44-45; 4:32-37; Roma 12:13; 1 Pet. 5:10-11).
- ii Orang-orang Kristen sah-sah saja mempunyai minat pada seluruh sisi kehidupan, sepanjang itu tunduk kepada ketuhanan Kristus: seni, sastra, musik, olahraga, dll. (Mazmur 24:1). Jika memungkinkan, laksanakanlah minat-minat sedemikian secara bersama-sama, misalnya tamasya, pertandingan untuk anak-anak, masak-memasak, dll.

3.3 Kesimpulan

Persekutuan di dalam jemaat haruslah merupakan cerminan dari persekutuan yang akan kita alami di sorga. Sewaktu di dunia, banyak yang bisa mengotori persekutuan kita: ujian dan pencobaan, jerih lelah dan air mata, pergumulan dan kesalahpahaman, dan dosa. Namun demikian, kita harus berusaha keras meningkatkan persekutuan kita sehingga kita bisa siap sedia untuk persekutuan sempurna di sorga.

Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya Apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang baik di atas kepala, Meleleh ke janggut, Yang meleleh ke janggut Harun, Dan ke leher jubahnya, Seperti embun gunung Hermon Yang turun ke atas gunung-gunung Sion; Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat Kehidupan untuk selama-lamanya.
(Mazmur 133)

3.4 Pertanyaan

- 1 Sarankanlah beberapa cara praktis dalam meningkatkan dan mendorong persekutuan di jemaat kita.
- 2 Ibrani 13:2 mendorong kita untuk menjamu orang asing. Apakah ini menimbulkan masalah bagi kita (band. Gal. 6:10)?

- 3 Banyak jemaat modern yang mempunyai "kelompok-kelompok sel". Bukankah harus kita juga memilikinya? Prinsip-prinsip dan faktor-faktor apa yang akan menentukan keputusan kita? Pertimbangkan nilai dari mempunyai kelompok-kelompok yang tersebar yang mengadakan pertemuan secara terpisah dengan penjangkaun sebagai tujuan utamanya.
-

Bab 4

Baptisan (Kis. 8:26-40)

Baptisan adalah salah satu dari dua *ketetapan istimewa* yang ditetapkan Tuhan kita, yang lainnya adalah Perjamuan Tuhan. Ada ketetapan-ketetapan lainnya, atau "sarana-sarana kasih karunia" lainnya seperti firman Allah dan doa. Baptisan dan Perjamuan Tuhan adalah sarana istimewa Perjanjian Baru, yang dilembagakan oleh Yesus Kristus untuk menjadi tanda-tanda persatuan rohani antara Dia dan umat-Nya.

Gereja Katholik Roma mengajarkan bahwa ada tujuh "sakramen": baptisan, konfirmasi (yaitu penopangan tangan untuk memberikan Roh Kudus), eukaristi (yaitu massa), penebusan dosa (yaitu pengampunan dosa oleh imam), perminyakan ekstrim (yaitu doa khusus dan pengurapan minyak pada orang sakit), perkawinan dan orde (penahbisan imam dan penyucian biarawati). Dinyatakan bahwa, selain dari perkawinan dan orde, yang sifatnya pilihan, sakramen lainnya sangat penting untuk keselamatan. Oleh karena penyimpangan kata "sakramen" ini (*sumpah*, bahasa Latin), kita lebih memilih untuk menggunakan kata "ordonansi" ("*ketetapan*", *petunjuk otoritatif*). Pengakuan Iman 1689 (Bab 28-30) dan juga Katekhismus Keach (Pertanyaan 99, 100 & 107) menggunakan kata "ordonansi".

Setelah zaman para rasul, ada dua jenis gereja: gereja kekuasaan dan gereja perselisihan. Satu perbedaan utama antara kedu-

anya adalah tentang baptisan: gereja perselisihan hanya mempraktekkan baptisan orang percaya, sementara gereja kekuasaan mempraktekkan juga baptisan bayi. Perbedaan yang sudah lama ini tidak boleh menyebabkan kita putus asa atas situasinya. Namun, kita haruslah sampai ke posisi alkitabiah yang jelas karena:

- i Kita percaya bahwa Alkitab bersifat otoritatif, cukup dan bisa dipahami dengan jelas.
- ii Baptisan adalah ciri menonjol sedemikian dari ajaran Perjanjian Baru yang tidak mungkin bagi kita masih tetap kurang jelas tentang hal ini. Ajaran-ajaran langsung, contoh-contoh, kiasan-kiasan dan kegunaan gambaran dari baptisan ada diberikan. Secara bersama-sama, kata benda "baptisan" (*baptisma*) dan kata kerja "membaptis" (*baptizo*) muncul sekitar seratus kali. Kedua kata ini berasal dari kata *bapto*, membenamkan. *Baptisma* tidak boleh dianggap sama dengan *baptismos*, yang merupakan sebutan untuk pembasuhan agamawi barang-barang (Ibr. 6:2, 9:10; Mark. 7:4, 8). *Baptizo* tidak boleh dianggap sama dengan *rhantizo*, memercikkan (Ibr. 9:13; 10:22).
- iii Kontroversi selama berabad-abad akan sudah mempertimbangkan semua hujah-hujah utama di kedua belah pihak sehingga sekarang kita berada di posisi untuk mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang salah.

4.1 Arti dan Tujuan

Baptisan mempunyai keduanya arti dan tujuan.

1 *Arti*: Tanda dari:

- i persekutuan dengan Kristus dalam kematian, pengebumian dan kebangkitan-Nya (Roma. 6:3-4; Kol. 2:12);
- ii penyatuan rohani dengan Kristus (Gal. 3:26-27);

- iii pengampunan dosa (Kis. 22:16; 1 Pet. 3:21; Mrk. 16:16);
 - iv pemisahan dari dunia untuk menjalani hidup baru bersama Kristus (Roma 6:3-4; 1 Pet. 3:18-22).
- 2 *Tujuan*: Inisiasi ke dalam keluarga Allah, yaitu jemaat lokal (Kis. 2:41; Yoh. 3:3, 5; 1 Kor. 12:13; Gal. 3:26-27). Orang yang ingin dibaptis juga harus siap untuk menyatukan dirinya dengan jemaat lokal.

4.2 Subjek Baptisan

- 1 Baptisan dilaksanakan pada semua orang yang memberikan pengakuan iman yang bisa dipercaya. Semua ajaran tentang, dan teladan dari, baptisan dalam Perjanjian Baru melibatkan orang-orang yang mengakui iman dalam Kristus (Mat. 28:19-20; Mrk. 16:16; Kis. 2:38, 41; 8:12; dll.). Kita mengharuskan pengakuan iman yang *bisa dipercaya*, yaitu dapat diterima. Kita mungkin salah dalam penilaian kita, tetapi itu bukan berarti bahwa kita harus longgar dalam memastikan iman orang lain. Dalam Perjanjian Baru, baptisan sering menyusul segera setelah pengakuan iman. Pada masa itu, menjadi pengikut Kristus bukanlah perkara modis. Pada kenyataannya, itu berpotensi berbahaya untuk menjadi seorang Kristen. Selain itu, rasul-rasul masih berada, dan mereka memiliki karunia menilai yang luar biasa: untuk memastikan siapa yang merupakan orang percaya yang sungguh-sungguh dan siapa yang munafik (Kis. 5:1-11; 8:9-25). Sekarang ini, kita akan membaptis seseorang secepat nyaman untuk jemaat, setelah kita yakin akan pertobatannya.
- 2 Bayi dari orang yang mengaku percaya tidak dibaptis karena tidak ada perintah, tidak ada teladan, dan tidak ada kesimpulan tertentu dalam Kitab Suci, untuk membaptis mereka. Melakukannya berarti akan:

- i *Melanggar Prinsip Peraturan (Regulatif)*. Dalam ibadah dan pemerintahan jemaat, tidak boleh dimasukkan apa saja yang tidak diajarkan dalam firman Allah (Ul. 12:32; Amsal 30:6; Im. 10:1-2. Juga 1:6 dari Pengakuan 1689).
 - ii *Membelokkan perjanjian karunia*. Allah menyelamatkan orang-orang berdosa dengan kasih karunia melalui iman, dalam Kristus (Efesus 2:8-9). Tidaklah benar mengasumsikan bahwa semua bayi yang lahir dari orangtua yang percaya adalah "anak-anak perjanjian". Perjanjian kasih karunia tidak mungkin bisa mencakup yang tidak dipilih, di mana banyak di antaranya yang ditemukan di antara anak-anak dari orangtua yang percaya.
 - iii *Bertindak bertentangan dengan arti dan tujuan baptisan*.
- 3 Bagaimana dengan "theologia perjanjian"? Ada Theologia Perjanjian sejati yang tidak boleh dianggap sama dengan Theologia Paedobaptis. Perjanjian yang dibuat dengan Abraham haruslah dipahami bukan hanya dari sudut pandang Perjanjian Baru, tetapi juga menurut perkembangannya melalui Perjanjian Lama. Seiring berkembangnya pernyataan, semakin jelas dan jelaslah bahwa gambaran-gambaran dan bayangan-bayangan Perjanjian Lama sungguh-sungguh mengarah kepada realitas-realitas rohani masa mendatang yang melibatkan pertobatan bangsa-bangsa nonYahudi untuk percaya kepada Kristus, mis. Yeremia 31:31-34; Amos 9:11-12; Yesaya 60-66; dll. Perhatikan yang berikut tentang Kejadian 17:7-14:
- i Keturunan yang sesungguhnya dan keturunan rohani dari Abraham adalah orang-orang yang percaya kepada Kristus (Roma 9:7; Gal. 3:7-9, 26-29);
 - ii Tanah yang dijanjikan menunjukkan kerajaan Allah, atau sorga (Gal 5:21; Ibr. 4:8-9; 11:8-16; 1 Pet. 1:4-5);
 - iii Sunat menunjukkan lahir baru, bukan baptisan (Roma 2:28-29; Kol. 2:11-12). Baptisan adalah tanda baru dari perjanjian yang baru (Ibr. 8:7-13).

4 Bagaimana dengan perikop yang tampaknya mengajarkan keselamatan bayi?

- i "Perikop-perikop keluarga": Kepada kita diceritakan dalam Kisah Para Rasul 16:31-34 bahwa penjaga penjara di Filipi "sangat bergembira, bahwa ia dan seisi rumahnya telah menjadi percaya kepada Allah" (ayat 34). Dengan membandingkan 1 Korintus 1:16 dengan 1 Korintus 16:15, kita menemukan bahwa keluarga Stefanus adalah "buah pertama dari Akhaia", yaitu orang-orang percaya pertama di Akhaia. Kepada kita juga diceritakan bahwa "mereka membaktikan diri mereka untuk pelayanan orang-orang kudus", yang menunjukkan bahwa mereka semua adalah orang percaya. Contoh-contoh ini akan membantu kita memahami kasus Lydia dan keluarganya (Kis. 16:14-15). Kaidah dasar penafsiran alkitabiah adalah bergerak dari apa yang jelas ke apa yang tidak jelas.
- ii Banyak sudah diambil dari frasa, "Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu" dalam Kisah Para Rasul 2:39. Kaidah dasar penafsiran alkitabiah adalah memahami kata-kata dalam konteks. Jika pendengar langsung Petrus perlu bertobat dan dibaptis untuk menerima karunia Roh Kudus, mengapa anak-anak mereka harus menerima Roh (atau janji perjanjian kepada Abraham) dengan cara lain? Selain itu, frasa terakhir dalam ayat 39, "sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita" menjadikan jelas semua yang mendahuluinya. Apakah itu Yahudi atau nonYahudi, semuanya perlu bertobat dan mempunyai iman kepada Kristus agar selamat.
- iii 1 Korintus 7:14 juga telah dijadikan pembanding. Di sana, anak-anak dari orangtua yang percaya dianggap sebagai "kudus" bukan dalam artian bahwa mereka telah diselamatkan, namun mereka "dipisahkan" agar berada di bawah pengaruh injil, berbeda dengan mereka yang dilahirkan di dalam keluarga penyembah berhala. Jika tidak, suami

atau isteri yang tidak percaya, yang "dikuduskan" atau "dijadikan kudus" oleh suami atau isteri yang percaya, harus dianggap juga sebagai telah diselamatkan. Ini akan bertentangan dengan jalan keselamatan yang dinyatakan dalam Kitab Suci. Suatu kata bisa dianggap mempunyai lebih dari satu arti dalam Kitab Suci, misalnya "diselamatkan" dalam 1 Timotius 2:15, 1 Petrus 3:21 dan Markus 16:16. Begitu juga dengan kata "kudus".

Mereka yang menggunakan perikop-perikop sedemikian untuk membenarkan baptisan bayi adalah mencengkeram jerami. Mengapa tidak tunduk saja pada ajaran yang jelas dari Kitab Suci?

4.3 Cara Baptisan

1 Cara membaptis yang benar adalah dengan membenamkan seluruh tubuh di dalam air, dalam nama Trinitas Kudus. Ini didasarkan pada fakta-fakta bahwa:

- i kata *baptizo* dalam bahasa Yunani sesungguhnya berarti "mencelupkan, merendamkan atau membenamkan", bukan memercikkan (*rhantizo*);
- ii semua contoh baptisan aktual dalam Alkitab mendukung pembenaman, bukan pemercikan, orang percaya (Mat. 3:16; Mrk. 1:9,10; Yoh. 3:23; Kis. 8:38, 39). Bahkan baptisan figuratif membawakan ide dibenamkan secara total, yang dengan demikian mendukung pembenaman (Mark 10:38-39; 1 Kor. 10:1-2; dll.). Jika kita percaya pada pengilhaman verbal Alkitab, kita haruslah menerima signifikansi dari "turun ke dalam air" dan "keluar dari air", dalam perikop seperti Kisah Para Rasul 8:38-39.
- iii pembenaman itu sendiri menggambarkan dengan tepat kesatuan kita dengan Kristus dalam pemakaman dan kebangkitan-Nya, dan pencucian bersih dari dosa-dosa kita (mis. Roma 6:3-4; Kol. 2:12; Kis. 22:16).

- 2 Di masa lalu, kalangan paedobaptist membantah secara pragmatis (masih ada yang demikian) menentang pembenaman sebagai satu-satunya cara, dengan mengklaim bahwa:
- i Ketiga ribu orang yang bertobat pada hari Pentakosta tidak mungkin bisa dibenamkan karena pastilah akan memakan sangat banyak waktu. Itu bukan alasan yang sah sebab, di dalam prakteknya, pembenaman hanya memakan waktu beberapa detik dalam pelaksanaannya. Selain itu, kepada kita tidak diceritakan bahwa hanya Petrus sendiri yang mem-baptis. Dengan segala kemungkinan, semua rasul melakukan pembaptisan, mungkin dengan bantuan orang lain (band. Yoh. 4:1-2).
 - ii Tidak ada tempat yang cocok untuk membenamkan. Tetapi sekarang diketahui bahwa terdapat begitu banyak kolam besar di daerah bait suci, dan banyak tempat pemandian Romawi tersebar di seluruh Yerusalem. Juga perlu diperhatikan fakta bahwa arkeologi telah menemukan banyak perlengkapan baptisan mula-mula yang besar, yang mengindikasikan pembenaman sebagai cara yang dipraktekkan oleh jemaat mula-mula.
- 3 Bagaimana dengan perikop-perikop yang tampaknya mengindikasikan bahwa baptisan adalah dengan suatu cara lain?
- i Diajukan bahwa pembasuhan agamawi orang Yahudi dalam Mark. 7:3-4 dideskripsikan sebagai baptisan, di mana pembenaman tidak ada terlibat. Telah kami perhatikan sebelumnya bahwa kata Yunani yang digunakan di sini adalah *baptismos* (pembasuhan agamawi) dan bukan *baptisma* (ketetapan itu). Bahkan dalam pembasuhan agamawi ini, pembenaman total merupakan cara, dan bukan pencurahan.
 - ii Juga diajukan bahwa baptisan bisa mencakup cara lain seperti pencurahan karena baptisan Roh, yang ditandai oleh baptisan air, dideskripsikan sebagai "pencurahan" (Kis. 2:17, 33, 38 band. 1 Kor. 12:13). Akan tetapi, ini merupakan

alasan yang tidak sah. Kata "pencurahan" dan "baptisan" dalam perikop ini digunakan secara figuratif, dan keduanya merupakan dua kata yang berbeda. Arti dari satu kata tidak boleh ditentukan dari kegunaan figuratifnya, terlebih lagi dari kata paralel yang juga digunakan secara figuratif. Sebagai contoh misalnya, dalam Yohanes 11:11-13, kata "tidur" digunakan secara figuratif untuk menyatakan mati. Kita jangan menyimpulkan dari sini bahwa "tidur" secara harfiah berarti mati!

- 4 Berkenaan dengan elemen dengan mana baptisan dilaksanakan, air adalah air: apakah itu diam, mengalir, berlumpur atau asin. Hal utama adalah bahwa arti dan tujuan baptisan tidak dilanggar.

4.4 Pentingnya Baptisan

- 1 Baptisan tidak penting untuk keselamatan. Namun demikian baptisan penting bagi orang Kristen dan jemaat karena pertimbangan-pertimbangan berikut:
 - i Baptisan jelas merupakan soal kewajiban karena diajarkan dalam perikop-perikop seperti Matius 28:18-20 dan Kisah Para Rasul 2:38. Karena itu kita diwajibkan menentukan praktek alkitabiah, dan mengikutinya. Akhir kata, hanya ada "satu Tuhan, satu iman, *satu baptisan*" (Efesus 4:5).
 - ii Kemuridan, dan ketuhanan Kristus atas kita, menuntut agar kita menanggapi baptisan dengan serius. Sambil kita bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Tuhan kita Yesus Kristus, kita harus bertumbuh dalam kepatuhan terhadap ajaran-ajaran-Nya, sampai ke hal-hal yang dianggap tidak penting oleh orang lain (band. 1 Samuel 15:22).
 - iii Doktrin jemaat lokal menuntut agar kita menanggapi baptisan dengan serius. Jemaat lokal adalah sentral dan unik

dalam tujuan Allah. Masing-masing jemaat lokal ditetapkan bertanggungjawab langsung kepada Tuhan atas kemurniannya – dalam doktrin dan praktek (Wah. 1-3). Jemaat yang kelihatan terdiri dari orang-orang percaya yang dibaptis yang dengan sukarela berjanji bersama-sama untuk mematuhi ketetapan-ketetapan injil.

- 2 Dalam menghadapi ajaran yang jelas dari Kitab Suci tentang baptisan, bagi orang-orang percaya itu bukanlah "tidak di sini atau di sana". Kita harus bertanya, Ada berapa banyak cara baptisan? Ada berapa banyak subjek baptisan? Ada berapa banyak jalan keselamatan? Seseorang yang telah diperciki sebelumnya bukanlah "dibaptis kembali" ketika ia menjalani perendaman, tetapi dibaptis untuk pertama kalinya.

4.5 Pertanyaan

- 1 Apakah sida-sida Ethiopia dibaptis ke dalam keanggotaan jemaat lokal (Kisah Para Rasul 8)? Pelajaran apa yang bisa kita ambil dari kejadian ini?
 - 2 Apa kesulitan membaptis seseorang segera setelah pengakuan iman? Kapan waktu yang tepat melakukannya?
 - 3 Bagaimanakah kiranya anda menjawab orang yang berkata bahwa satu-satunya syarat keanggotaan jemaat adalah percaya kepada Kristus, dan karenanya cara baptisan tidak penting?
-

Bab 5

Perjamuan Tuhan (1 Kor. 10:14-22; 11:17-34)

Perjamuan Tuhan adalah ketetapan istimewa (atau kudus) jemaat lokal. Seperti halnya disiplin jemaat yang ditetapkan dengan keberadaan para rasul dimaksudkan untuk jemaat Perjanjian Baru (Mat. 18:15-17), begitu juga halnya dengan Perjamuan Tuhan (1 Kor. 11:18, 23dst.). Karena itu perjamuan ini haruslah diadakan dalam konteks pertemuan jemaat lokal, dan dengan disiplin dan pengawasan yang tepat dari jemaat lokal.

5.1 Arti dan Tujuan

Seperti halnya baptisan, Perjamuan Tuhan mempunyai arti dan tujuan.

1 *Arti*: Untuk menunjukkan secara simbolis:

- i Kematian Kristus (1 Kor. 11:23-26);
- ii Partisipasi kita dalam kematian-Nya dan, karenanya, juga dalam kebangkitan-Nya (1 Kor. 10:16; Roma 6:5).

2 *Tujuan:* Ini bercabang-banyak,

- i Untuk mengingat kematian Tuhan (Luk. 22:19; 1 Kor. 11:24, 25);
- ii Sebagai proklamasi publik dan simbolis dari injil (1 Kor. 11:26);
- iii Untuk menguatkan iman, kasih, kepatuhan dan komitmen kita (1 Kor. 10:21; 5:7-8);
- iv Untuk terlibat dalam pemeriksaan-diri, pertobatan dan tekad untuk menjalani hidup yang lebih kudus (1 Kor. 11:27, 28, 31).
- v Untuk mengekspresikan persekutuan kita dengan satu sama lainnya karena kesatuan kita dengan Kristus (1 Kor. 10:16-17).

3 Dari arti dan tujuan ketetapan ini dapatlah kita tentukan seberapa sering itu harus dirayakan.

- i Perayaan paskah, yang merupakan gambaran pendahuluan dari Perjamuan Tuhan, dirayakan hanya sekali setahun. Dari sini, tampak bahwa kita tidak harus mengadakan Perjamuan Tuhan secara begitu teratur sehingga signifikansi khususnya hilang. Kata-kata, "perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya" (1 Kor. 11:25), juga mengindikasikan bahwa itu tidak dimaksudkan untuk terlalu sering dirayakan.
- ii Di lain pihak, kepada kita diberitahu untuk melakukannya sebagai peringatan akan Tuhan. Pastilah, kita suka sering-sering mengenang Tuhan. Lebih jauh lagi, ini merupakan sarana kasih karunia. Ini hendaknya dilakukan demi kebaikan jiwa kita.

Kita simpulkan bahwa itu haruslah dilakukan cukup sering, tetapi tidak begitu sering sehingga kehilangan signifikansi istimewanya. Mengadakannya sekali seminggu berarti melakukannya terlalu sering. Mengadakannya sekali tiga bulan akan terlalu jarang karena anggota jemaat yang terhalang mengikutinya

dalam satu pelaksanaan harus menunggu tiga bulan lagi untuk pelaksanaan berikutnya. Di dalam jemaat kami, kami mengadakannya sekali dua minggu.

5.2 Peserta

1 Siapa yang boleh berpartisipasi dalam perjamuan Tuhan? Haruskah itu terbuka kepada semua yang hadir dalam pertemuan jemaat, atau haruskah itu dibatasi pada anggota-anggota jemaat? Kita percaya bahwa itu haruslah terbuka kepada:

i Orang-orang percaya yang telah dibaptis. Hal ini karena itu merupakan ketetapan jemaat, dan karenanya dimaksudkan untuk para anggota. Selain itu, urutan alkitabiah haruslah diperhatikan: baptisan ke dalam keanggotaan, yang diikuti dengan komuni (Kis. 2:41-42).

ii Orang-orang percaya tamu yang mempunyai status baik di jemaat mereka. Hal ini karena satu tujuan dari perjamuan Tuhan adalah untuk mengekspresikan persekutuan, dan jelas kita haruslah mengekspresikan persekutuan dengan saudara-saudara tamu yang hidup dengan kepatuhan kepada Tuhan.

Ini merupakan "komuni terbatas", berbeda dengan "komuni terbuka" di mana semua yang hadir boleh ikut berpartisipasi, dan "komuni ketat/tertutup" di mana hanya orang percaya yang sudah dibaptis dari jemaat, atau dari jemaat serupa, diizinkan ikut serta.

2 Jemaat haruslah mengumumkan dengan jelas siapa yang boleh berpartisipasi dalam ketetapan sebelum dirayakan. Para tamu yang sebelumnya sudah memperkenalkan diri dan diketahui mempunyai status baik di jemaat-asalnya haruslah diundang secara pribadi oleh para penatua. Orang yang diketahui terkena disiplin jemaat harus dikeluarkan.

3 Paedobaptis yang yakin dan orang percaya lainnya yang bukan anggota, walaupun menghadiri jemaat secara teratur, haruslah berkonsultasi dengan para penatua sehingga bisa diatur bagaimana caranya agar mereka bisa turut serta dalam perjamuan Tuhan. Jemaat-jemaat yang berbeda memegang pandangan yang berbeda-beda tentang partisipasi orang-orang percaya sedemikian. Kesulitan-kesulitan berputar-putar di sekitar dua faktor: (a) perlunya menjaga perjamuan Tuhan sebagai ketetapan jemaat; dan (b) perlunya mengekspresikan persekutuan dengan semua orang percaya sejati. Jemaat kami memungkinkan orang percaya seperti itu untuk mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan.

4 Syarat-syarat ditetapkan pada partisipasi dalam Perjamuan Tuhan:

- i Pemeriksaan-diri, untuk memastikan bahwa seseorang itu adalah orang percaya sejati (1 Kor. 11:28-29; 2 Kor. 13:5).
- ii Mengikutinya dengan cara yang layak, yaitu mengetahui arti dan tujuannya.

Catatan: Dengan syarat-syarat adalah peringatan akan penghukuman Allah (1 Kor. 11:28-29, 30-32).

5.3 Cara

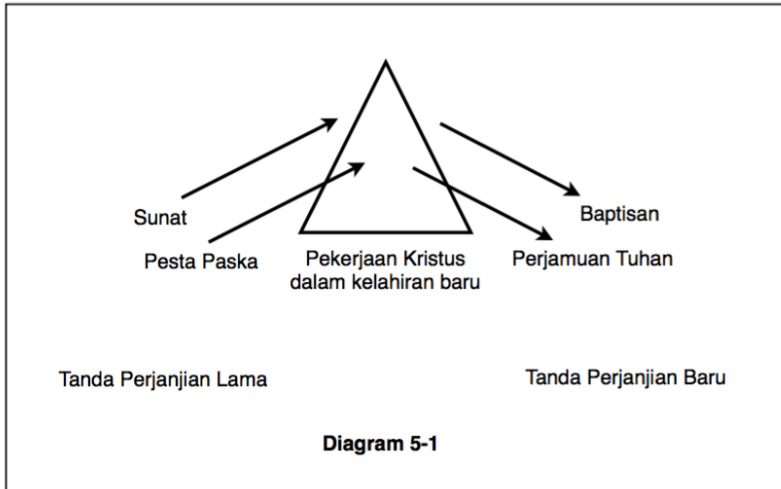
Bagaimana seharusnya perjamuan Tuhan dilaksanakan? Jemaat-jemaat yang berbeda melaksanakannya secara berbeda, tetapi ada tiga pertimbangan yang perlu diperhatikan.

1 *Elemen-elemen*: Kita harus mengikuti "kesederhanaan" yang diberikan dalam 1 Korintus 11 dan tidak menggumuli rincian. Dalam ayat 23, roti adalah roti yang ada di mana-mana: apakah itu terbuat dari gandum rye, gandum wheat, terigu, roti utuh, beragi atau tidak beragi, rata atau bulat. Dalam ayat 25, cawan: tidak ada dispesifikasi. Dari Injil-Injil, kita tahu bahwa itu

adalah "buah anggur". Ini bisa sangat inklusif: setiap jus buah. Bagaimanapun juga, itu hanyalah simbol; arti pentingnya terletak pada apa yang dilambangkan.

Kadang-kadang diajukan bahwa perjamuan Tuhan adalah pengganti dari hari raya Paskah Yahudi, seperti halnya baptisan sebagai pengganti sunat. Dengan demikian hanya roti tak beragi yang boleh digunakan dalam Perjamuan Tuhan karena ragi menggambarkan dosa. Akan tetapi, Perjanjian Baru menunjukkan bahwa membuang ragi menunjukkan membuang dosa-dosa kita oleh Tuhan Yesus Kristus (1 Kor. 5:7-8), seperti halnya sunat daging menunjukkan sunat hati, yaitu lahir baru (Kol. 2:11-12). Dengan kata lain, kedua ketetapan dimaksudkan untuk menyatakan injil secara simbolis atau, dalam Katekismus Keach, "untuk melambangkan dan memberlakukan bagi orang-orang percaya manfaat-manfaat dari perjanjian yang baru". Seperti halnya sunat daging tidak boleh disamakan secara langsung dengan baptisan, pesta paskah juga tidak boleh disamakan secara langsung dengan Perjamuan Tuhan. Baptisan dan Perjamuan Tuhan adalah ketetapan-ketetapan *baru* dari perjanjian *yang baru* (Ibrani 8). Hubungan-hubungan ini bisa ditunjukkan secara diagramatis seperti dalam Diagram 5-1.

- 2 *Simbol*: Idealnya, cawan tunggal dan roti tunggal lebih diinginkan, tetapi keadaan mungkin menjadikan hal ini tidak praktis, misalnya bila jemaat besar. "Satu roti" adalah lambang kesatuan (1 Kor. 10:17), yang jelas dicapai bila orang-orang dengan kepentingan bersama terlibat secara simultan dalam memakan dan meminum elemen-elemen dengan tujuan bersama. Akan tetapi, dalam sebagian besar situasi, satu cawan dan satu roti akan memungkinkan. Perhatikan bahwa satu cawan "dibagi-bagi" atau "didistribusikan" (Luk. 22:17, 20). Dengan kata lain, cawan-cawan diisi dari satu cawan yang lebih besar, atau kendi. Di dalam prakteknya, cawan-cawan komuni kecil bisa diisi sebelumnya kecuali untuk satu,



yang diisi sebelum semuanya didistribusikan, untuk menunjukkan isi dari semuanya berasal dari satu cawan besar.

3 *Pelaksanaan*: Adalah tanggungjawab pendeta untuk mengucap syukur atas elemen-elemen sebelum didistribusikan. (Lihat 28:2; 30:3 dari Pengakuan 1689). Orang lain bisa *didelagasikan* untuk mendoakan elemen-elemen, tetapi *tanggungjawab* untuk melakukannya ada pada pendeta. Karena demikian halnya, yang paling baik adalah pendetalah yang sebagian besar waktu melakukannya. Dalam pengadaan mula-mula ketetapan, Tuhan sendirilah yang memberkati elemen-elemen. Lebih jauh lagi, ketetapan dimaksudkan sebagai proklamasi publik dan simbolis dari injil, kewajiban mana pada pokoknya ada di tangan pendeta.

5.4 Arti Pentingnya bagi Jemaat dan Orang Percaya

1 Seperti halnya dengan baptisan, kita akan mempraktekkan apa

yang kita percayai diajarkan dengan jelas dalam Alkitab. Apa yang tidak jelas bagi kita, tidak akan kita haruskan, misalnya jenis air, apakah mengalir, tawar atau asin; jenis roti, apakah beragi atau tidak beragi. Penekanan berlebihan pada hal-hal yang tidak penting bisa menimbulkan kesalahan kaum Farisi: tradisionalisme dan suka ribut-ribut atas rincian yang tidak perlu (Mat. 23:23; Mark. 7:8).

- 2 Perbedaan menyangkut *cara* tidak boleh merusak persekutuan antara jemaat-jemaat. Perbedaan menyangkut *subjek* dan *arti dan tujuan* lebih serius. Karena hal inilah mengapa kita tidak bisa mengadakan persekutuan dengan Gereja Katholik Roma, yang menyestatkan ketetapan menjadi pelaksanaan pengorbanan Kristus, di mana elemen-elemennya "ditranssubstansialisasikan (*transubstantiated*)" (diganti menjadi daging dan darah sesungguhnya), dan dengan mengikutinya dianggap memberikan keselamatan. Keyakinan kita menghasilkan praktek kita. Kita mengharapkan orang lain menghormati kita sebagai sebuah jemaat, seperti yang kita lakukan kepada jemaat sejati lainnya.
- 3 Jangan menganggap sepele ketetapan istimewa ini. Dan, jangan menganggap keanggotaan jemaat sepele. Tidaklah mungkin menjadi "tamu" selamanya! Jika ada keraguan tentang doktrin atau praktek, usahakanlah untuk menjadi jelas dengan segera. Bergabunglah dengan jemaat sebagai anggota. Nikmatilah keistimewaan duduk di meja Tuhan bersama-sama dengan saudara dan saudari lainnya dalam Kristus, dalam persekutuan penuh dan sempurna!

5.5 Pertanyaan

- 1 Sebagian orang percaya bukan anggota jemaat karena keadaan, dan bukan karena pilihan. Haruskah Perjamuan Tuhan terbuka bagi mereka?

5. PERJAMUAN TUHAN

- 2 Haruskah Perjamuan Tuhan dilaksanakan selama Perkemahan Jemaat Gabungan Tahunan kita, di mana sejumlah jemaat terwakili?
 - 3 Seperti halnya dengan baptisan, Perjamuan Tuhan merupakan "tulang pertikaian" dalam sejarah gereja. Diskusikanlah bahaya dari: (i) menjadikannya "berhala"; (ii) menganggapnya sebagai tidak penting.
-

Bab 6

Doa (Mat. 6:5-15)

Doa bisa secara perorangan ataupun bersama-sama. Bila orang percaya secara perorangan berdoa, ia beribadah kepada Allah, dan mengekspresikan ketergantungan dan kepercayaan kepadanya. Inilah apa yang disebut "berseru kepada nama Tuhan" (band. Roma 10:13; Kej. 12:8; 13:4; 21:33). Doa menunjukkan apakah seseorang itu seorang Kristen atau tidak, dan apakah ia sehat secara rohani. Doa bisa dibandingkan dengan bernapas. Seseorang bernapas karena ia masih hidup. Ia bernapas dengan baik dan secara teratur bila ia sehat.

Yang menjadi fokus perhatian kita di sini adalah doa bersama. Seperti halnya doa perorangan mengindikasikan kesehatan orang percaya, doa bersama adalah indikasi yang baik dari kesehatan jemaat lokal. Selain dari hal-hal lainnya, jemaat mula-mula dicirikan oleh doa bersama (Kis. 2:42; 4:23-31).

6.1 Tentang Doa Bersama

Kita akan mengkaji sikap yang terlibat dalam doa bersama, isi dari doa kita dan cara dengan mana doa bersama harus dilakukan.

1 *Sikap:*

- i Seperti halnya dengan aspek-aspek kehidupan Kristen atau jemaat lainnya, doa adalah aktivitas yang terpusat pada Allah. Ini perlu ditekankan karena pemikiran terpusat-manusia ada merata. Banyak yang menganggap doa sebagai penopang psikologis, yang dilakukan untuk "menjadikan anda merasa lebih baik". Ini juga menyebabkan penyalahgunaan, misalnya menggunakannya sebagai platform untuk "menyatakan sesuatu kepada seseorang". Jika tetap terpusat-Allah, yang berikut ini akan berlaku:
- a Kita akan berdoa dengan yakin;
 - b Kita akan percaya Allah mendengarkan kita;
 - c Kita akan berdoa dengan tujuan memuliakan Allah.
- ii Banyak orang terganggu dengan kontradiksi yang tampak antara kedaulatan Allah dan tanggungjawab manusia. Inilah yang disebut "antinomi" – ketidakselarasan yang tampak antara dua kebenaran. Allah memerintahkan kita untuk berdoa, namun Ia bertindak menurut kehendak kedaulatan-Nya. Tuhan berjanji bahwa jika kita meminta apa saja dalam nama-Nya, Ia akan memberikannya (Yoh. 14:13-14; 16:23-24). Kita harus percaya janji tersebut dan berdoa. Doa kita akan dijawab dengan cara yang tidak bertentangan dengan kedaulatan Allah. C.H. Spurgeon pernah ditanya apakah ia bisa mendamaikan kedaulatan ilahi dengan tanggungjawab manusia, untuk mana ia memberikan jawaban, "Aku tidak akan berusaha. Aku tidak pernah mendamaikan teman-teman".
- 2 *Isi*: Doa Bapa Kami (Mat. 6:9-13; Luk. 11:2-4) berfungsi sebagai model kita, dan tidak lebih (Luk. 11:1, 2). Kita tidak memdeklamasikannya seperti liturgi, walaupun itu tidak salah dalam beberapa situasi khusus. *Katekhismus Singkat* ("The Shorter Catechism") dan *Katekhismus Keach* ("Keach's Catechism") memberikan arti dari setiap permohonan dalam Doa Bapa Kami. Di sini, kami menyampaikan beberapa pengamatan kami sendiri:

- i Sebagai ketentuan umum, doa ditujukan kepada Allah Bapa (Mat. 6:9), dalam nama Anak (Yoh. 14:13, 14), dengan kuasa Roh (Roma 8:26, 27). Lihat juga Yohanes 16:23, 26-27. Tidak salah, dalam keadaan tertentu, berdoa kepada Anak atau Roh. Berdoa "dalam nama Kristus" berarti berdoa sesuai dengan kehendak Allah yang telah dinyatakan yang terpusat di sekitar Kristus. Itu berarti juga berdoa dengan otoritas-Nya, yang didasarkan pada pekerjaan Kristus yang selesai di salib.
- ii Ada pujian dan penyembahan Allah, karena siapa Dia adanya (Mat. 6:9).
- iii Ada doa memohon kekuasaan Allah juga sampai ke dunia, agar kehendak-Nyalah yang jadi, agar tujuan-Nya terpenuhi (ayat 10).
- iv Kita berdoa atas kebutuhan-kebutuhan yang sah dalam hidup ini (ayat 11).
- v Kita berdoa akan pengampunan dosa-dosa dan akan hati nurani yang bersih, berdasarkan jasa baik Kristus (ayat 12).
- vi Kita berdoa memohon pertolongan untuk menjalani hidup yang murni, saleh dan benar (ayat 13).
- vii Kita mengungkapkan ketergantungan dan kepercayaan kita pada Allah, dan menginginkan kemuliaan-Nya (ayat 13).

3 Cara:

- i Doa bersama adalah doa yang diucapkan (Kis. 1:24-25; 4:24dst. 1 Raj. 8:22dst.). Ini bukan meditasi diam, seperti yang diyakini kalangan Katholik Roma. Ini bukan liturgi, yaitu mendeklamasikan doa tercetak, seperti yang diyakini kalangan Anglikan. Ini bukan semua orang mendoakan doanya sendiri keras-keras dalam waktu yang bersamaan, metode yang dipopulerkan oleh John Sung. Dalam Kisah Para Rasul 4:24, "...berserulah mereka bersama-sama kepada

Allah, katanya...", yang dengan jelas berarti mereka bersatu dalam hati, dengan seseorang memimpin doa, dan tidak semua orang mengucapkan doa secara unisono. Hal ini kita ketahui karena:

- a Frasa "bersama-sama" digunakan di bagian lain untuk mengartikan "dengan satu hati" (mis. Kis. 2:46);
 - b Hanya satu doa yang dicatat, bukan banyak doa yang diucapkan secara unisono;
 - c Tidak ada teladan dalam Alkitab tentang doa bersama dengan "gaya John Sung", tetapi ada banyak contoh dari seseorang berdoa demi kepentingan orang-orang lain yang hadir;
 - d Ada ajaran-ajaran yang jelas bahwa apa saja yang diucapkan oleh lebih dari satu orang haruslah dilakukan secara bergiliran (1 Kor. 14:15-17, 27-32).
- ii Tidak setiap item perlu disebutkan setiap individu. Jagalah doa tetap singkat dan bersasaran. Ingat, orang lain juga perlu berdoa!
- iii Pengulangan yang sia-sia – kata-kata, frasa-frasa, item-item – hendaknya dihindari (Mat. 6:7).
- iv Doa haruslah dipimpin, dan dilakukan secara bergiliran. Dipimpin, karena bila yang satu berdoa, ia berdoa demi kepentingan yang lainnya (band. Kis. 1:24-25; 4:24dst.; 20:36). "Amin" haruslah dengan keras dan jelas (1 Kor. 14:16). Bergiliran, karena prinsip-prinsip pemahaman dan pembangunan (1 Kor. 14:12-17), dan prinsip kesopanan dan keteraturan (1 Kor. 14:40 bdn. 27). Ini tidak ditemukan sekarang ini di banyak jemaat kharismatik atau pro-kharismatik.
- v Berbagai postur tubuh dimungkinkan: menundukkan kepala (Kej. 24:26, 27); sujud di lantai (Kej. 17:17); berlutut (Kis. 20:36; 21:5); mengangkat tangan (1 Raj. 8:22, 54; Luk. 24:50). Dalam Nehemia 8:6, diadopsi tiga postur yang berbeda. Hal yang penting adalah sikap kerendahan

hati, ketundukan dan kekaguman, yang jelas ditunjukkan bila kepala ditundukkan dan kedua mata ditutup. Mata ditutup juga membantu dalam konsentrasi kita, walaupun hal ini tidak selalu dimungkinkan: misalnya ketika seseorang mendoakan daftar nama-nama dan item-item; bila orang berdoa sambil berjalan.

- vi Keteguhan atau kesungguhan bukanlah sesuatu yang "dibuat-buat", melainkan mengalir dari hati yang percaya dan berpekerjaan.

6.2 Ulasan Relevan Lainnya

- 1 Dalam doa bersama, partisipasi adalah yang paling dibutuhkan namun paling sedikit diupayakan. Lebih baik mengalami "persepsi" karena lebih dari satu orang yang ingin berdoa daripada sedikit yang berdoa, atau selang-selang diam yang lama antara doa. Prinsip pribadi (Mat. 6:6) berlaku pada doa perorangan dan doa bersama. Dengan kata lain, orang-orang yang berdoa tidak boleh memamerkan diri kepada publik. Bila dalam pertemuan doa, prinsip tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk tidak berdoa (Kis. 1:14; 2:42; 4:23, 31).
- 2 Kesalahan Sandemanianisme ("hanya karena iman" dianggap berarti persetujuan intelektual, tanpa keyakinan hati, atau perasaan) tampak paling jelas dalam doa dengan ketiadaan keteguhan atau kesungguhan. Bandingkanlah ini dengan doa Elia, Nehemia, Daniel dan Tuhan dalam 1 Raja-raja 17:20, 21; 18:36, 37; Nehemia 1:4-11; Daniel 9:4-19; dan Lukas 22:41-44.
- 3 Ada berbagai cara menangani kelompok-kelompok besar, misalnya membaginya menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil terlebih dahulu sebelum berkumpul kembali; atau memanggil sejumlah peserta untuk mendoakan item-item yang dimohonkan pada selang waktu tertentu. Yang sering menjadi masalah adalah kehadiran yang buruk bukan kehadiran terlalu banyak orang.

- 4 Doa adalah tindakan ibadah. Ini bisa didorong dengan pembacaan Alkitab singkat sebelum berdoa. Ini bisa ditingkatkan dengan membaca Mazmur dan lagu pujian singkat, yang disisipkan di sela-sela antara doa. Ini didorong dengan informasi. Item-item yang akan didoakan bisa dibacakan, beberapa slide situasi misionaris, dan orang-orang yang akan didoakan, bisa diperlihatkan sebelum berdoa.
- 5 Sebagian jemaat tidak memperbolehkan perempuan berdoa. Kita mempunyai pendapat yang berbeda, dengan yakin bahwa pertemuan doa adalah pertemuan keluarga di mana perempuan harus didorong untuk berdoa. Kisah Para Rasul 1:14 ternyata menekankan, bukan menghambat, partisipasi wanita. Tentu saja, prinsip umum kepemimpinan laki-laki haruslah diperhatikan: seorang pria harus memimpin pertemuan, dan satu atau dua orang pria yang hadir harus berdoa sebelum wanita berdoa.

6.3 Pertanyaan

- 1 Apakah beberapa alasan atas kehadiran yang buruk pada pertemuan doa jemaat? Apakah itu sah? Bagaimana hal itu bisa diatasi?
 - 2 Bagaimana caranya pertemuan doa jemaat kita bisa ditingkatkan? Adakah hubungan antara doa bersama dan doa pribadi?
 - 3 Diskusikanlah relatif pentingnya item-item misi dan penjangkauan, dibandingkan dengan perkara-perkara lainnya seperti kebutuhan-kebutuhan pribadi, pada pertemuan doa.
-

Bab 7

Ibadah (1 Kor. 14:20-40)

Kata "ibadah" ("worship") berasal dari kata "ke-berharga-an" ("worship"). Ini berarti mengekspresikan "keberhargaan", atau penghormatan, kepada Allah, memberi penghormatan kepada-Nya. Ibadah adalah perkara perorangan dan juga bersama:

- i Orang percaya secara perorangan haruslah menjalani hidup beribadah (1 Kor. 6:19-20). Ia juga harus giat dalam tindakan ibadah, yaitu doa, pembacaan Kitab Suci dan menyanyikan lagu pujian kepada Allah. Mereka yang sudah menikah juga mengadakan ibadah keluarga di rumah. Katekhismus Singkat berkata, "Tujuan utama manusia adalah untuk memuliakan Allah, dan untuk menikmati Dia selama-lamanya." Inilah yang gagal dilakukan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa (Roma 1:20-21).
- ii Jemaat, sebagai satu tubuh, haruslah beribadah kepada Allah. Roma 12:1 berbunyi, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati". Kata untuk "ibadah" dalam bahasa Yunani, *latreia*, sesungguhnya berarti ibadah. Perhatikan bahwa kata "persembahan" ada dalam bentuk tunggal. Ini menun-

jukkan bahwa seluruh anggota jemaat haruslah mempersembahkan diri mereka sebagai satu tubuh untuk melayani, atau beribadah kepada, Allah.

Allah menyetujui ibadah di jemaat lokal (Kis. 2:42-46; 20:7; Ibr. 10:25). Ini adalah untuk mempersiapkan kita untuk ibadah di sorga (Wahyu 4:8-11; 5:9-14; 7:9-12).

7.1 Prinsip-prinsip Yang Harus Mengatur Ibadah

1 *Prinsip Regulatif*: Ini menyatakan bahwa ibadah kepada Allah haruslah dilakukan menurut apa saja yang diajarkan dalam Alkitab, apakah itu melalui perintah, dasar-dasar, teladan-teladan atau prinsip-prinsip. Prinsip Regulatif dijunjung tinggi oleh jemaat-jemaat dengan tradisi reform dan evangelikal. Prinsip lawan, yang kadang-kadang disebut (secara tidak tepat) Prinsip Normatif, menyatakan bahwa apa saja yang tidak dilarang oleh Kitab Suci diperbolehkan. Ini diikuti oleh orang-orang Anglikan, Luteran, Katholik Roma dan evangelikal modern.

i Prinsip Regulatif diajarkan dalam Perjanjian Lama (mis. Ul. 12:32; Im. 10:1-2), dan terus berlaku pada kita walaupun cara ibadah telah dihapuskan dalam Kristus (Ibrani 8-10).

ii Ini juga diajarkan dalam Perjanjian Baru (Mat. 28:20; Mark. 7:6-8; Kol. 2:23; Wahyu 22:18-19). Tidak ada tradisi atau inovasi manusia harus diperkenalkan.

iii Prinsip ini memperhitungkan segala sesuatu yang biasa-biasa saja, yang terkait dengan keadaan-keadaan beribadah, misalnya waktu dan durasi beribadah, urutan ibadah, apakah jemaat harus duduk, berdiri atau berlutut, dll. Hal-hal sedemikian haruslah diputuskan dengan akal sehat kudus, dan prinsip-prinsip umum yang diajarkan dalam Kitab

7.1. Prinsip-prinsip Yang Harus Mengatur Ibadah

Suci – misalnya melakukan segala sesuatu untuk memuliakan Allah, untuk pembangunan jemaat, dengan sopan dan tertip, tanpa menjadi batu sandungan bagi saudara-saudara yang lebih lemah dan orang-orang yang tidak percaya (1 Kor. 10:31; 10:23; 14:40; Roma 14:13).

2 *Dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24).*

i Dalam roh berarti dengan cara rohani, dan dalam ketulusan hati (band. Mat. 15:8-9).

ii Dalam kebenaran berarti sesuai dengan ajaran Kitab Suci, yang didasarkan pada pekerjaan Kristus yang sudah selesai (bnd. Ibr. 10:19-22). Ini juga berarti bahwa pikiran harus terlibat aktif (bnd. 1 Kor. 14:15-17).

3 *Terpusat-Allah* bukan terpusat-manusia (Mat. 4:10). Pendekatan terpusat-Allah akan mencegah ibadah mengalami kemunduran menjadi hiburan. Ini juga mencegah orang-orang yang beribadah hanya memikirkan manfaat apa yang bisa mereka peroleh dari ibadah.

4 Dilaksanakan *dengan sopan dan teratur* (1 Kor. 14:40). Biasanya, lagu pujian haruslah dipilih dan diatur dimuka, dan pesan dipersiapkan dengan baik. Kita tidak mengabaikan perlunya fleksibel bila keadaan menuntut demikian, juga kemungkinan Roh Kudus mendorong pemberita injil untuk mengucapkan kata-kata yang tidak direncanakan. Kita hanya mengatakan bahwa ketentuan umum kesopanan dan keteraturan haruslah diperhatikan.

5 *Dengan kesederhanaan*, yaitu tanpa pamer dan kemegahan eksternal, tetapi secara rohani dan dari hati (2 Kor. 1:12; 11:3; bnd. Wahyu 4-5). Rujukan terakhir ini berkenaan dengan ibadah di sorga yang akan disinggung kembali di bawah ini.

7.2 Bagaimana Ibadah Harus Dilaksanakan

1 Sikap:

- i Dengan penuh hormat, karena kita mendekati Allah yang kudus dan agung.
- ii Dengan rendah hati, karena kita orang-orang berdosa dan ciptaan.
- iii Dengan sukacita, karena kita adalah orang-orang yang telah ditebus.
- iv Dalam roh, karena ini adalah aktivitas rohani, bukan aktivitas duniawi atau kedagingan.
- v Dengan berdoa, karena kita tergantung pada Allah atas segala sesuatu.

2 Elemen-elemen:

- i Pembacaan Alkitab; pemberitaan firman; doa; menyanyikan mazmur, lagu pujian dan lagu rohani; Perjamuan Tuhan; mengumpulkan persembahan (Kis. 2:42; 1 Tim. 4:13; Efesus 5:19; 1 Kor. 11:23-34; 16:2). Di antaranya, doa dan pemberitaan ternyata merupakan minimum yang tak bisa dikurangi dari ibadah umum (1 Tim. 1-4; 1 Kor. 14; terutama ayat 24-25). Doa adalah manusia berseru kepada Allah, sementara pemberitaan adalah Allah berbicara kepada manusia.
- ii Perhatikan bahwa tidak ada lagi nubuat dan bahasa roh, tetapi prinsip-prinsip dalam 1 Korintus 14:26-40 tetap berlaku, yaitu, pembangunan, penggunaan pikiran, kesopanan dan keteraturan, peranan masing-masing pria dan wanita.

3 Cara:

- i Ibadah haruslah dipimpin. Inilah yang terjadi dalam Perjanjian Lama (Im. 1; 2 Taw. 6:12; Neh. 8); di rumah ibadah, di dalam gemat mula-mula, terus berlanjut dalam

sejarah gereja, hingga tahun-tahun belakangan ini. Situasi "bebas-untuk-semua" di Korintus yang dikecam Paulus (1 Kor. 14:26dst.), tetapi dianjurkan oleh banyak kalangan dewasa ini.

- ii Partisipasi sepenuh-hati oleh semua yang hadir – menyanyikan lagu pujian, mendengarkan pemberitaan, mengatakan "Amin" (bnd. 1 Kor. 14:16). Mendengarkan firman diberitakan bisa dianggap tindakan ibadah tertinggi, karena orang-orang dengan diam dan penuh hormat mendengarkan apa yang disampaikan Allah kepada mereka.
- iii Format "lagu pujian berlapis" cocok dengan persyaratan melakukan segalanya dengan sopan dan teratur, namun menjaga para peserta ibadah tetap penuh perhatian dan terlibat. Satu-satunya yang benar adalah bahwa kita harus mendasarkan pola ibadah kita pada ibadah di sorga (Wahyu 4-5). Perhatikan menyanyikan lagu-lagu pujian dalam Wahyu 4:8, 11; 5:9, 12 dan 13, di mana disela-selanya ada item-item ibadah lainnya.
- iv Kita gunakan kata "lagu pujian" untuk mencakup "mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani" yang disebutkan dalam Efesus 5:19 dan Kolose 3:16. Isinya haruslah terpusat-Allah, alkitabiah, evangelikal (yaitu sesuai dengan injil "Kristus dan Dia yang disalibkan") dan kaya akan isi theologis. Melodi-melodi yang digunakan haruslah sesuai dengan sikap ibadah yang telah diuraikan di atas.
- v Keutamaan firman Allah mengharuskan agar pemberitaan menjadi klimaks dari kebaktian ibadah. Lagu-lagu pujian haruslah dipilih sedemikian rupa supaya mempersiapkan hati untuk pesan, dan merupakan respon pendengar terhadap pesan. Perjamuan Tuhan, walaupun memang penting, tidak boleh menjadi fokus utama pelayanan ibadah. Bernyanyi tidak boleh mendominasi atas pemberitaan. Musik tidak boleh mendominasi kata-kata lagu yang dinyanyikan.
- vi Sedapat mungkin, ibadah haruslah dilaksanakan pada hari

Minggu, karena inilah hari sabat Kristen atau hari Tuhan (Kel. 20:8-11 bnd. Kis. 2:1; 20:7; 1 Kor. 16:2). Dengan menghormati hari sabat itu saja sudah merupakan tindakan ibadah. Bilamana memungkinkan, ibadah juga bisa dilaksanakan pada hari lainnya (bnd. Kis. 2:42; 5:42).

7.3 Persiapan Untuk Ibadah

- 1 Tidurlah lebih awal pada malam Minggu agar supaya segar esok harinya. Tuntaskan semua pekerjaan dan bersiap-siaplah untuk esok harinya: bensin untuk mobil, sembako untuk makanan hari Minggu, mencuci dan menyeterika, menyapu lantai, pakaian bayi yang dikoleksi bersama-sama, dll.
- 2 Tepat waktulah beribadah. Terburu-buru menyebabkan ketiadaan ketetapan-hati – keadaan tidak siap untuk beribadah.
- 3 Ketepatan dalam bentuk tanpa kehadiran kuasa Roh Allah tidak ada gunanya. Tidak diragukan lagi, Allah hadir dimanapun umat-Nya berkumpul dalam nama-Nya (Mat. 18:20), tetapi adalah hal lain kehadiran-Nya terasakan.

7.4 Pertanyaan

- 1 Adakah perintah alkitabiah untuk penggunaan alat-alat musik dalam ibadah dewasa ini? Prinsip-prinsip apakah yang harus mengatur penggunaannya? Banyak jemaat yang menggunakan band-pop dalam ibadah. Apa yang bisa anda katakan tentang hal itu?
- 2 Bagaimana kita memandang lagu-lagu pendek yang dinyanyikan berulang-ulang di banyak jemaat dewasa ini? Apakah kita hanya perlu menggunakan lagu-lagu pujian lama dan melodi-melodi lama?
- 3 Bisakah anda ajukan cara praktis dalam menjaga atau meningkatkan standar ibadah di jemaat kita?

Bab 8

Penginjilan (Kis. 2:40-47)

Kisah Para Rasul 2:47 berbunyi, "...sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan". Ini mengindikasikan dengan jelas bahwa penginjilan adalah bagian dari kehidupan di dalam jemaat mula-mula. Implikasi sepenuhnya dari Amanat Agung mungkin belum dipahami, tetapi jemaat jelas mengingatnya (bnd. ayat 40). Orang-orang percaya purba hidup berinteraksi erat dengan orang lain. Mereka jelas memproklamkan injil dengan sering dan spontan, sehingga banyak pendengar yang diselamatkan setiap hari. Memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus merupakan bagian yang begitu besar dari kehidupan mereka sehingga saat penganiayaan terjadi kemudian, "Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil" (Kis. 8:4).

8.1 Keharusan Akan Penginjilan

1 Amanat Agung mengikat pada semua orang Kristen di semua generasi (Mat. 28:18-20).

i Perhatikan "semua bangsa", "menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman". Ini tidak mungkin hanya

berlaku pada rasul-rasul.

- ii Perikop lainnya dalam Perjanjian Baru juga menunjukkan relevansi kekalnya (Mat. 5:14-16; Fil. 2:15; Roma 10:8-17 bnd. Kis. 2:21).
- iii Pentingnya dan urgensi dari tugas ini ditunjukkan oleh pengulangan perintah (Mark. 16:15; Luk. 24:46-47; Kis. 1:8), yang diberikan pada masa sebelum Tuhan terangkat ke sorga.
- iv Ini adalah perintah yang diberikan kepada murid-murid yang berkumpul sebagai *sebuah jemaat*. Sepanjang ada jemaat-jemaat di dunia ini, ada tanggungjawab untuk memproklamirkan injil.

2 Amanat Agung adalah perintah kepada jemaat lokal, untuk menanam jemaat-jemaat lokal. Perhatikan:

- i Rasul-rasul yang berkumpul adalah "embrio (bakal anak)" jemaat. Jemaat lahir pada hari Pentakosta (bnd. Mat. 18:17). Rasul-rasul juga merupakan wakil dari jemaat-jemaat Perjanjian Baru, sehingga perintah yang diberikan kepada mereka juga merupakan perintah kepada jemaat-jemaat lokal. Ini menjadi jelas bila kita bandingkan dengan institusi perjamuan Tuhan (Luk. 22:14-22 bnd. 1 Kor. 11:23dst.)
- ii Amanat Agung terdiri dari kalimat perintah (yaitu perintah) "*menjadikan* semua bangsa *murid*", dan tiga bentuk partisip yang menunjukkan bagaimana itu dilakukan: "*pergi* (ke dunia)", "*membaptis* mereka dalam nama Trinitas Suci" dan "*mengajar* mereka untuk melakukan segala yang diperintahkan Tuhan".
- iii Teladan jemaat-jemaat mula-mula menunjukkan bahwa inilah pemahaman yang benar tentang Amanat Agung. Paulus mendirikan jemaat-jemaat dalam perjalanan misinya. Petrus dan yang lainnya melakukan hal yang sama (1 Kor. 9:5; Kis. 9:31-32dst.)

8.2 Penginjilan Yang Dilakukan Jemaat

- 1 Penginjilan haruslah dilakukan dengan tiga cara utama:
 - i *Terorganisir*. Tuhan melakukan ini (Mrk. 6:6, 7dst.; Luk. 10:1dst.). Orang-orang dengan karunia-khusus hendaknya diutus lebih jauh ke ladang (Kis. 13:1-3; Roma 10:15; 16:6dst.; 1 Kor. 9:5). Perhatikan peranan wanita dalam pekerjaan injil, di bawah kepemimpinan pria, dan sewaktu mendampingi suami mereka.
 - ii *Spontan*, oleh setiap anggota (Kis. 2:47; 5:13-14; 8:4; dll.). Ini sering mempersiapkan tanah bagi pendeta untuk menabur dan menuai (Kis. 8:4-5).
 - iii *Dalam pelayanan reguler jemaat* (2 Tim. 4:5; 1 Kor. 14:24-25). Penting diperhatikan agar pertemuan-pertemuan utama jemaat mempunyai arah penginjilan. Anggota-anggota harus pergi untuk memberitakan. Mereka juga harus mengundang orang-orang datang ke jemaat untuk mendengarkan pendeta memberitakan injil.
- 2 Penginjilan efektif bila orang-orang yang terlibat di dalamnya mengetahui dengan jelas tentang:
 - i Hubungan antara kedaulatan Allah dan tanggungjawab manusia. Kita tidak boleh dilumpuhkan oleh Hiper-Kalvinisme atau Arminianisme.
 - ii Doktrin kasih karunia. Pesan kita haruslah mengorbit penuh, seimbang dan sebanding dengan pemahaman pendengar, dan benar.
 - iii Keteraturan keselamatan. Ini akan membantu kita mengetahui dengan jelas keyakinan yang benar tentang dosa, pertobatan dan iman, dan bagaimana cara terbaik untuk melayani terhadap pendengar.
- 3 Sifat dari penginjilan haruslah dipahami dengan jelas:

- i *Sikap*: Keinginan untuk memuliakan Allah dengan ketaatan kepada-Nya haruslah menjadi motif utama (Mat. 28:18-20; 1 Kor. 10:31). Mengasihi manusia harus mengalir dari mengasihi Allah (Mat. 22:37-39; 9:36; 2 Kor. 5:14).
- ii *Isi*: Fokus pada Kristus dan salib (1 Kor. 1:23; 2:2; Kis. 4:12).
- iii *Cara*: Proklamasi injil (Roma 10:14, 17), dan doa agar pendengar diselamatkan (1 Kor. 3:7). Paulus mengajar, memberitakan, berselisih, berdebat, membujuk dan berdoa. Haruslah ada orang-orang untuk mendengar pesan yang diproklamirkan, apakah secara kelompok atau secara perorangan. Jiwa-jiwa harus dicari. Harus ada usaha dilakukan untuk pergi kepada orang-orang. Kesungguhan, konsistensi hidup, kasih sejati terhadap orang-orang berdosa – ini akan sangat membantu dalam usaha memenangkan jiwa-jiwa.
- iv *Metode*: Harus ada sikap mau-keluar (Mat 28:19; Kis. 1:8), yang mengarah untuk membawa Injil "Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan" (1 Kor 2:2) ke pendengar (Rom. 10: 14-16, 17; Kis. 16:13). Tim dari dua orang atau lebih (Markus 6:7; Lukas 10:1; Kis. 20:4-5), termasuk setidaknya seorang wanita (Rom. 16:1-2, 3; 1 Kor. 9:5), hendaklah diutus untuk memberitakan "baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah" (Kis. 20:20; Mat 10: 11-14.). Rumah yang dikunjungi adalah kontak yang dibuat, teman-teman diperkenalkan, atau keluarga anggota gereja (Lukas 10: 5-7). Rumah tangga yang sama hendaklah dikunjungi secara teratur, sebaiknya setiap minggu, di mana pesan sepuluh menit diberitakan dari perikop Alkitab (misalnya, ringkasan pesan Injil minggu sebelumnya di gereja). Hal ini harus dilakukan sampai pendengar diubah atau pemberita tidak diinginkan (Kis 18:4-11; 19: 8-10). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan rumah tangga di daerah yang sama untuk menjadi pertemuan publik setelah orang mulai memiliki selera untuk fir-

man Allah. Ketika itu terjadi, pertemuan publik menjadi satelit jemaat pengiriman, yang dapat berkembang menjadi jemaat mandiri dengan waktu.

- 4 Perhatian terhadap pertumbuhan jemaat lokal haruslah mendorong perhatian terhadap penanaman jemaat. Yang satu merupakan perluasan yang lainnya, dan sama-sama ada dalam Amanat Agung. Pertumbuhan jemaat lokal dan penanaman jemaat yang lebih luas adalah aktivitas-aktivitas yang saling melengkapi, yang saling membantu satu dengan yang lain (2 Kor. 10:13-16). Pemimpin-pemimpin jemaat haruslah menjadi yang terdepan dalam penanaman jemaat, dan anggota-anggota jemaat haruslah mendukung mereka dalam hal ini.

8.3 Beberapa Kesimpulan Penting

- 1 Keyakinan-keyakinan dan pendekatan-pendekatan yang salah terhadap penginjilan melimpah ruah dewasa ini. Penginjilan sedemikian cenderung Arminian, aktivis, ekumenis dan didasarkan pada organisasi para-jemaat. Kita harus hati-hati jangan sampai bereaksi berlebihan terhadap kesalahan-kesalahan ini dengan:
 - i Gagal terlibat dalam "penginjilan agresif", yaitu aktif membawa injil kepada orang lain. Jika tidak ada penaburan semai injil, tidak akan ada panen jiwa-jiwa.
 - ii Berkonsentrasi pada pembangunan iman orang-orang percaya tanpa penekanan kuat pada pemenangan-jiwa. Keduanya penting. Dalam Matius 28:19-20, murid-murid baru dibaptis masuk ke dalam jemaat, dan kemudian dibangun dalam iman. Dalam 1 Timotius 3:15, jemaat adalah tiang penopang dan juga dasar (fondasi) kebenaran – tiang penopang untuk menunjang tinggi injil di dalam dunia yang gelap rohani ini, dan fondasi di atas mana iman para petobat dibangun. Orang-orang yang imannya dibangun akan dengan ingin memenangkan jiwa-jiwa.

iii Membangun jemaat lokal tanpa terlibat dalam penanaman jemaat. Idealnya, masing-masing jemaat lokal haruslah mempunyai setidaknya satu pekerjaan satelit yang terus berjalan di dekatnya, dan pekerjaan satelit lainnya di ladang yang jauh. Jemaat di Korintus mempunyai kelompok-kelompok satelit lainnya yang tersebar di seluruh Akhaia (1 Kor. 1:1). Jemaat di Efesus menelorkan enam jemaat lainnya di dekatnya (Wahyu 1:11, 20). Jemaat di Yerusalem mengutus Petrus, Filipus dan pemberita lainnya untuk meneguhkan iman orang-orang percaya yang tersebar dan untuk menanam jemaat-jemaat (Kis. 8:5; 10:32dst.; 1 Kor. 9:5). Jemaat di Antiokhia mengutus Paulus dan misionaris lainnya untuk menanam jemaat-jemaat (Kis. 13:2-3; 15:36, 40-41).

2 Penggenapan tujuan ilahi haruslah dipahami – pemanggilan yang terpilih dari semua bangsa dengan pemberitaan injil (Yes. 60:1-3; 62:2, 10-12; Mat. 9:37-38; Yoh. 12:24, 32; Kis. 2:17, 21; Efesus 1:3-14; Wahyu 7:9-10). Mari kita menjadi pemenang-jiwa!

8.4 Pertanyaan

- 1 Ajukanlah beberapa alasan mengapa orang-orang Kristen menyusut dari tugas penginjilan. Bagaimanakah masalah ini bisa diatasi?
- 2 Pertemuan-pertemuan penginjilan di rumah-rumah ternyata merupakan cara yang dihargai Allah pada zaman para rasul (perhatikan petikan-petikan "keluarga", Kis. 10; 16:15 bnd. 40; 16:31-34; 28:30-31). Sejauh mana relevansi metode ini sekarang ini, dan dengan situasi kita?
- 3 Setiap orang percaya haruslah menjadi kandidat potensial untuk pelayanan misionaris. Berikan alasan mengapa anda tidak harus diutus keluar sebagai misionaris jemaat!

Bab 9

Dukungan Pelayanan (1 Kor. 9:1-18)

Di sini kita mengacu kepada jabatan dan pekerjaan pendeta. Ada pandangan-pandangan yang salah tentang kependetaan. Banyak orang mempunyai ide bahwa:

- i Pendeta adalah orang yang hebat kerohaniannya. Ia tidak mengalami masalah kesehatan, keluarga dan kebutuhan pribadi. Ia telah meninggalkan dunia materi untuk menjalani kehidupan yang sederhana. Ia diharapkan tahan menghadapi kesulitan-kesulitan keuangan, pekerjaan tanpa hari libur dan tetap sehat selalu.
- ii Kehidupannya ditopang secara ajaib oleh Allah. Pendeta dilimpahi banyak karunia dari orang-orang Kristen, di atas dan lebih dari gaji minimumnya.
- iii Pekerjaannya "hanyalah memberitakan injil dan berdoa" dan ia mempunyai banyak waktu luang. Karena itu ia harus siap untuk melakukan hal-hal duniawi di dalam jemaat, misalnya membersihkan toilet. Ia diharapkan banyak membantu orang lain, dan karena itu bisa dipanggil untuk menjalankan pesanan.

9.1 Pandangan Yang Benar tentang Kependetaan

- 1 Kependetaan penuh-waktu tidak penting untuk *keberadaan* jemaat, tetapi itu penting untuk *kesejahteraannya*. Jemaat-jemaat mula-mula tidak mempunyai pendeta penuh-waktu (Kis. 14:21-23 bnd. 9:31). Akan tetapi, dari awal-awal, kependetaan penuh-waktu ditetapkan (Efesus 4:11-12; 2 Tim. 2:2; 1 Tim. 5:17dst.).
- 2 Kehidupan dan pekerjaan pendeta adalah tidak mudah dalam banyak hal:
 - i Ia memegang tanggungjawab yang mengagumkan sebagai wakil Kristus, dengan memenuhi tugas sebagai nabi, imam dan raja (1 Pet. 5:1-4; Wahyu 1:20; 2:1). Ia memberitakan injil kepada, berdoa bagi, dan berkuasa atas, keluarga Allah.
 - ii Dua perkara yang pada pokoknya ia tangani adalah rapuh dan sungguh-sungguh dalam waktu yang bersamaan – firman Allah (2 Tim. 2:15; Yak. 3:1) dan umat Allah (Efesus 5:25-27; Kis. 20:28-30; Luk. 17:2).
 - iii Ia harus menjadi teladan di segala bidang kehidupan – di dalam keluarganya (1 Tim. 3:4-5); dalam kehidupan pribadinya (1 Tim. 4:12); dalam memimpin jemaat (1 Pet. 5:3); dalam kehidupannya di masyarakat (1 Tim. 3:7).
 - iv Tanggungjawab dalam jemaat bukan hanya berat, tetapi juga banyak – berdoa, pemberitaan dan pengajaran, pengawasan rohani, penginjilan, belajar, menjaga jemaat, menegur kesalahan, dll. (Kis. 6:4; 20:29; 1 Tim. 4:13; 5:17; 2 Tim. 4:5; Tit. 3:10-11). Pendeta adalah hamba bagi jemaat. Ia bukanlah hamba dari jemaat. Ia memenuhi panggilan, bukan terlibat dalam hobi.
- 3 Kependetaan haruslah didukung oleh anggota-anggota jemaat melalui:

- i senantiasa berdoa (1 Tim. 2:7-8; 2 Tes. 3:1; Kol. 4:3; Ibr. 13:18);
- ii ketundukan (Ibr. 13:7, 17; 1 Tes. 5:12-13);
- iii keuangan (1 Tim. 5:17-18; 1 Kor. 9:9, 14; Gal. 6:6).

Ini semua penting, tetapi yang terakhirlah yang paling sedikit dibicarakan dan dipahami.

9.2 Dukungan Keuangan atas Kependetaan

1 Sampai sejauh manakah pendeta didukung secara keuangan? Haruslah sangat mencukupi, sehingga:

- i Itu merupakan "nafkah" atau "mata pencaharian" (1 Kor. 9:14) dan "kehormatan dua kali lipat" (1 Tim. 5:17).
- ii Segala segi kehidupannya bisa terpenuhi secara wajar, yaitu "dalam segala yang baik" (Gal. 6:6) – kehidupan keluarga, pendidikan anak-anak, hari libur, bertamu, perjalanan, bensin kendaraan, tagihan telepon, buku-buku dan majalah-majalah, dll.
- iii Ia tidak boleh terjerat secara tak perlu atau dialihkan perhatiannya dengan urusan-urusan duniawi (2 Tim. 2:4-6).

2 Jemaat tidak perlu takut menggaji pendeta terlalu tinggi karena, jika sungguh-sungguh dipanggil Allah, ia tidak akan melayani demi keuntungan yang tidak jujur (1 Pet. 5:2; 1 Tim. 6:5). Setiap dana yang berlebih yang ia terima akan disalurkan ke pekerjaan Tuhan. Dalam situasi perintis, pemberita injil mungkin *dengan sukarela* berpantang menerima gaji besar atau menerima gaji apa pun (Kis. 18:3; 20:34-35; 1 Kor. 9:6; bnd. Fil. 4:10-20).

3 Dukungan kependetaan, dan juga pekerjaan injil lainnya, tidak akan menjadi masalah jika anggota-anggota jemaat memberi kepada Tuhan dengan tepat. Prinsip-prinsip memberi orang Kristen meliputi yang berikut:

- i *Siapa yang harus memberi?* Semua orang percaya, apakah itu kaya atau miskin (Gal. 6:6; 2 Kor. 8:1-2; Luk. 21:1-4).
- ii *Bagaimana seharusnya saya memberi?* Dengan murah hati (2 Kor. 8:2; Mrk. 12:43-44), dengan sukacita (2 Kor. 9:7), secara teratur (1 Kor. 16:1) dan secara pribadi (2 Kor. 9:7; Mat. 6:1-4).
- iii *Berapa seharusnya saya beri?* "Masing-masing sesuai dengan kemampuannya", "sesuai dengan apa yang ia diperoleh", "berdasarkan apa yang ada padanya" (Kis. 11:29; 1 Kor. 16:2; 2 Kor. 8:12). Jika umat Allah di zaman Perjanjian Lama bisa memberi lebih dari 10% penghasilannya namun tetap bertahan hidup, bolehkah kita sekarang ini memberi kurang dari itu (Im. 27:30-33; Ul. 12:17-18; Kel. 25)? Yang menjadi masalah pada banyak orang adalah bahwa mereka tidak hidup sesuai kemampuan mereka. Kita hendaklah bermaksud memberikan minimum 10% dari penghasilan kasar kita. Bagi sebagian orang, "masing-masing sesuai dengan kemampuannya" bisa berarti 40% atau bahkan 60%!

9.3 Beberapa Catatan Penutup

- 1 Ada hubungan penting antara kerohanian jemaat dan persembahan yang diterima setiap minggu (Amsal 3:9-10; 2 Kor. 8:3-5). Dalam Perjanjian Lama, setiap kali ada reformasi dan kebangkitan kembali, persepuluhan dimasukkan kembali (2 Taw. 31; Neh. 10-13; Mal. 3). Memberi dengan murah hati akan menghasilkan berkat-berkat yang melimpah (Mal. 3:10-12; 2 Kor. 9:8-11).
- 2 Umat Allah, di masa lalu, berkata, "Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah TUHAN". Jawaban TUHAN adalah, "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik,

sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?" (Hagai 1:2-3)
Bisakah pertuduhan ini diacukan kepada kita sekarang ini?

- 3 Pekerjaan Injil harus didukung oleh persembahan dari anggota-anggota jemaat, bukan oleh bisnis yang dilakukan oleh jemaat. Jemaat hanya memiliki satu mandat dari Allah, yaitu untuk menegakkan dan menyebarkan kebenaran, dengan demikian memuliakan Allah dan membangun jemaat (Fil. 2:16; Mat. 28:18-20; Efesus 3:21; 5:25-27). Sama seperti pemberita tidak harus memusingkan dirinya dengan soal penghidupannya (2 Tim. 2: 4), demikian juga jemaat.
- 4 Sebagai sebuah jemaat kita harus menjadikan kebijakan kita mandiri sejak dari awal, tanpa mengandalkan bantuan asing. Jika tidak, generasi orang-orang percaya berikutnya akan mempunyai "mentalitas tergantung" yang akan menyerap kekuatan rohani kita. Kalau ada, kita haruslah memberi kepada jemaat-jemaat yang lebih membutuhkan di bagian-bagian dunia lainnya.

9.4 Pertanyaan

- 1 Apakah 1 Timotius 5:17 hanya membolehkan dukungan pemberita injil (bnd. 1 Tim. 5:3-4, 16)? Adakah manfaatnya mendukung pekerja di bidang lainnya dalam jemaat?
- 2 Dengan cara praktis apa anggota-anggota jemaat bisa membantu dalam mata pencaharian pendeta dan keluarganya (Gal. 6:6)?
- 3 Anggota-anggota jemaat haruslah mendukung kependetaan dengan doa, ketundukan dan keuangan. Bagaimanakah: (a) takut akan penghukuman Allah (Mazmur 44:21; Yosua 7:10dst.) dan (b) percaya pada janji-Nya (Mal. 3:10-12; Mat. 6:25-34) dan (c) mengasihi Allah (Luk. 7:47; 2 Kor. 5:14-15), memotivasi kita dalam hal ini?

Bab 10

Pemerintahan Jemaat (Mat. 18:15-17; Wah. 1:4-20)

Organisasi, klub dan pertubuhan membutuhkan suatu bentuk pemerintahan, atau administrasi, agar berfungsi dengan baik. Allah telah menetapkan tiga institusi dasar di dunia – negara, keluarga dan gereja. Gereja, apakah itu dianggap secara keseluruhan (jemaat universal) atau sebagai sebuah jemaat (jemaat lokal), adalah tubuh Kristus (1 Kor. 12:12-13). Karena Kristus adalah kepala jemaat, dan bertindak sebagai raja (Efesus 5:23; 1 Tim. 6:15; Wahyu 19:16), kita berharap akan menemukan ajaran yang cukup dan jelas dalam Alkitab tentang bagaimana jemaat diperintah.

10.1 Prinsip-prinsip Dasar Tentang Pemerintahan Jemaat

1 *Kristus sebagai kepala:* Yesus Kristus sendirilah kepala jemaat (Kol 1:18; Efesus 5:23). Ia telah memberikan kepada setiap jemaat lokal segala kuasa yang dibutuhkan untuk memerintah

sendiri (Mat. 18:15-17). Dengan demikian, berlakulah yang berikut ini:

i Independen: Tidak boleh ada denominasionalisme, yaitu situasi di mana sekelompok jemaat disatukan oleh pemerintahan bersama. Dengan kata lain, kita percaya bahwa jemaat-jemaat haruslah bebas dari satu dengan lainnya, dan berpemerintahan sendiri. Karena itu, kita menolak sistem yang dipraktekkan oleh Gereja Inggris dan aliran-aliran Presbiterian, di mana ada hierarki orang-orang atau panitia-panitia yang memerintah atas sejumlah jemaat. Jemaat-jemaat bisa bersatu dalam persekutuan, tetapi tidak dalam pemerintahan. Dalam Wahyu 1-3, kaki dian (yang menggambarkan jemaat-jemaat lokal) terpisah dari satu dengan lainnya dan tidak menyatu. Kristus ada di tengahnya, untuk menunjukkan bahwa kesatuan mereka sifatnya rohaniah, dan bukan organisasional.

ii Otonomi: Tidak boleh ada gangguan dari otoritas apapun, apakah itu bersifat gerejawi atau sipil, dari luar jemaat. Jemaat bisa mencari nasehat dan bantuan dari orang lain, tetapi tidak boleh membiarkan dirinya dikendalikan oleh seseorang atau panitia orang-orang dari luar jemaat. Gangguan oleh otoritas sipil juga tidak boleh dibiarkan. Orang-orang Kristen haruslah menjadi warga yang paling taat hukum di negara, tetapi mereka tidak boleh membiarkan iman mereka dan urusan bagian dalam jemaat dicampuri oleh otoritas sipil.

iii Komuni antara jemaat: Jemaat-jemaat mungkin bersekutu dengan sukarela sebagai satu kumpulan untuk saling membangun dan dalam kerja injil (Kis. 20:4; Gal. 1:2; Wahyu 1:20), tanpa mengkompromikan kebebasan dan pemerintahan diri jemaat-jemaat anggota.

2 *Kekuasaan oleh para penatua*: Kuasa yang diberikan Kristus kepada jemaat dimaksudkan untuk dijalankan oleh para penatua.

- i Hanya ada dua jabatan yang ditetapkan untuk jemaat-jemaat Perjanjian Baru – jabatan penatua dan jabatan diaken (1 Tim. 3:8-13; Fil. 1:1). Kata-kata "penatua" dan "penilik" digunakan secara bergantian (Kis. 20:17, 28; Fil. 1:1). Jabatan yang luar biasa rasul, nabi dan penginjil sudah ditarik bila dasar jemaat diletakkan, dengan sempurnanya pernyataan Yesus Kristus (1 Kor. 3:11; Efesus 2:20). Rasul-rasul diberi kemampuan untuk melaksanakan tanda-tanda, keajaiban-keajaiban dan mujizat-mujizat karena dua alasan dasar:
- (a) untuk menegaskan bahwa mereka adalah sungguh-sungguh utusan Kristus (Mrk. 16:17-18, 20; 2 Kor. 12:12), dan
 - (b) untuk menegaskan bahwa pesan yang mereka beritakan sungguh-sungguh berasal dari Kristus (Ibr. 2:3-4). Nabi-nabi dan penginjil-penginjil bisa melaksanakan tanda-tanda, keajaiban-keajaiban dan mujizat-mujizat karena alasan yang sama (Kis. 21:8 bnd. 8:5-6; 6:8).
- ii Dari kedua jenis pemegang-jabatan, hanya penatua yang mempunyai kuasa untuk memerintah jemaat. Pekerjaan memerintah atau mengatur kawanan dipercayakan khusus kepada mereka (Kis. 20:28; 1 Tim. 3:5; 1 Pet. 5:2). Anggota-anggota jemaat haruslah tunduk kepada mereka, dengan mematuhi mereka dan menghormati mereka (Ibr. 13:7; 1 Tes. 5:12). Diaken tidak mempunyai kuasa untuk memerintah. Tugas mereka adalah mengurus perkara-perkara luar dan duniawi jemaat. Ini jelas dari contoh dalam Kisah Para Rasul 6:1, dan dari fakta bahwa kata diakonos berarti hamba (Mat. 20:26; Mrk. 9:35; Roma 15:8, dll.).
- iii Dari 1 Timotius 5:17-18, kita ketahui bahwa ada dua jenis penatua – penatua yang memerintah dan mengajar (disebut "penatua pengajar" untuk memudahkan) dan penatua yang hanya memerintah (disebut "penatua pemerintah" untuk memudahkan). Penatua pengajar juga disebut "gembala" karena mereka memberi makan kawanan dengan fir-

man (Efesus 4:11-15; Yer. 3:15). Mereka juga dikenal sebagai "pendeta" karena mereka melayani Tuhan dengan membawa firman-Nya kepada umat (1 Kor. 3:5; 2 Kor. 3:6; 6:4; 11:23; 1 Tim. 4:6; dll.).

- iv Para penatua memerintah jemaat secara bersama-sama sebagai satu tubuh (Kis. 20:17, 28; 1 Tim. 5:17). Dengan bimbingan gembala (atau salah satu dari antara mereka, jika terdapat lebih dari satu gembala), para penatua mengambil keputusan untuk jemaat. Anggota jemaat tidak mempunyai otoritas untuk memerintah jemaat, apakah itu melalui pemungutan suara yang demokratis atau melalui panitia pelaksana.

3 *Persetujuan jemaat*: Keputusan-keputusan yang diambil oleh para penatua untuk jemaat tidak bisa dilaksanakan kecuali para anggota jemaat memberikan persetujuan atau kesepakatan. Otoritas para penatua melingkupi dua bidang: pengajaran dan administrasi. Ini disebut "kunci pengajaran (atau ketertiban)" dan "kunci administrasi (atau yurisdiksi)", yang didasarkan pada Matius 16:19 dan 18:18. Di bidang pengajaran, yang mencakup pernyataan firman Allah di depan umum dan penerapan firman Allah pada teguran pribadi, persetujuan diberikan waktu penunjukan penatua. Di bidang administrasi, yang mencakup keputusan-keputusan yang mempengaruhi keadaan-keadaan eksternal (luar) jemaat keseluruhan, persetujuan diberikan dengan mengangkat tangan atau dengan pemilihan rahasia selama rapat bisnis jemaat. Pemerintahan dengan persetujuan jemaat bisa dibuktikan dari teladan-teladan rasuli:

- i Penunjukan para penatua dan diaken melibatkan persetujuan jemaat (Kis. 1:15-26; 6:1-7; 14:21-23).
- ii Jemaat juga terlibat dalam penunjukan utusan-utusan jemaat (Kis. 15:1-3; 1 Kor. 16:3; 2 Kor. 8:19).

- iii Dalam menyelesaikan perselisihan, para penatua mengambil keputusan dengan persetujuan jemaat (Kis. 15:6; 16:4 bnd. 15:22, 23, 25).
- iv (iv) Jemaat terlibat dalam pelaksanaan disiplin gereja (1 Kor. 5:4-5, 7).

10.2 Beberapa Ulasan Relevan

- 1 Dalam pemerintahan jemaat, selalu ada bahaya otoriterianisme, yaitu bertangan keras dalam menangani orang-orang. Para penatua hendaknya mengurus para anggota dengan semangat gembala yang mengurus kawanannya (Yohanes 10:11-18; 1 Pet. 5:2-4). Mereka memerintah dengan tujuan membangun jemaat dan memuliakan Kristus. Mereka harus hati-hati jangan sampai terjun dalam "penggembalaan keras", yaitu pemeliharaan gembala ketat yang mencampuri kebebasan para anggota.
- 2 Telah kita bahas tiga *prinsip* utama pemerintahan jemaat. Ada prinsip-prinsip terkait lainnya yang, secara bersama-sama, dengan prinsip-prinsip ini, mendefinisikan bagi kita *bentuk*, atau sistem, alkitabiah dari pemerintahan jemaat. Bentuk tersebut dinamakan "Independensi", yang berbeda dari Episkopat, Presbiterianisme dan Kongregasionalisme.
- 3 Bentuk tanpa substansi tidaklah berguna, tetapi substansi tanpa bentuk potensial berbahaya. Kita harus memastikan bahwa kita mempunyai cara alkitabiah dalam memerintah jemaat (bentuknya), tanpa berkompromi soal doktrin (substansinya). Mempunyai bentuk dan substansi masalah belum cukup baik. Kita harus memastikan bahwa ada kehidupan rohani di dalam jemaat. Betapa pentingnya kita harus tetap rendah hati, bisa diajari dan setia sebagai sebuah jemaat!

10.3 Pertanyaan

- 1 Yesus Kristus, sebagai kepala jemaat, bertindak sebagai nabi, imam dan raja. Jemaat haruslah merespon jabatan-Nya sebagai nabi, imam dan raja dengan mempunyai doktrin yang benar, ibadah yang murni dan bentuk pemerintahan jemaat yang tepat. Diskusikanlah relatif pentingnya doktrin, ibadah dan pemerintahan jemaat.
- 2 Apakah seorang pria yang tidak menikah didiskualifikasi dari jabatan penatua (bnd. 1 Tim. 3:2)? Bagaimana kita bisa menentukan apakah ia cocok untuk menjadi penatua? Adakah bidang pelayanan yang tidak bisa dilayani penatua yang tidak menikah?
- 3 Sebagian jemaat mempunyai diakones (diaken perempuan), penatua wanita dan bahkan pendeta wanita. Diskusikanlah apakah ini benar (1 Tim. 3:11 bnd. Roma 16:1; 1 Kor. 11:1-16; 1 Tim. 2:12-15; 3:1-13). Pertimbangkan nilai adanya wanita terlibat aktif dalam pekerjaan injil (1 Kor. 14:33-35; 11:7-16; 1 Tim. 2:12dst. 1 Kor. 11:5; Kis. 1:14; Roma 16:7dst.; Fil 4:3; 1 Kor. 9:5; 1 Tim. 5:9-10; Tit. 2:3-5).

Bab 11

Disiplin Jemaat (1 Kor. 5:1-12)

Disiplin jemaat adalah topik luas yang mencakup keseluruhan pemerintahan jemaat. Definisi yang lebih sempit akan mencakup bidang kehidupan jemaat yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pelestarian kehidupan rohani para anggota. Ada tiga aspek untuk disiplin jemaat sedemikian:

- i *Formatif (Pembentukan)*: Ini mencakup usaha-usaha yang terlibat dalam pembentukan karakter orang-orang Kristen sehingga mereka semakin diubah oleh kebenaran-kebenaran Kitab Suci (Roma 12:1-2).
- ii *Preventif (Pencegahan)*: Ini mencakup cara-cara dengan mana para anggota jemaat dicegah jatuh ke dalam dosa dan pembusukan rohani, termasuk menggalakkan "sarana-sarana kasih karunia" (mendengar pemberitaan, doa, pelayanan, persekutuan, perjamuan Tuhan, dll.), pengawasan pastoral (penggem-balaan), penegasan kembali perjanjian jemaat, dll. (Ibr. 10:24-25; 13:7, 17).
- iii *Korektif (Pembaikan)*: Ini berkenaan dengan usaha-usaha untuk memulihkan anggota yang berdosa dalam kehidupan dan

doktrin (1 Kor. 5:11; Roma 16:17; Tit. 3:10).

Yang menjadi fokus kita adalah pada disiplin korektif.

11.1 Disiplin Korektif

1 *Keberatan*: Di banyak jemaat, disiplin korektif paling dibutuhkan namun paling sedikit dipraktikkan. Alasan-alasan yang diberikan meliputi yang berikut:

- i Perlunya menjaga kedamaian, dan bahwa kita bukan untuk "mengguncang kondisi";
- ii Untuk mencegah skandal di mata dunia;
- iii Itu tidak mengasihi;
- iv Itu terbuka terhadap penyalahgunaan otoritarianisme, di mana orang yang didisiplinkan dihancurkan dengan tangan keras di pihak para penatua.

Alasan-alasan ini tidak sah karena:

- i Masalah yang lebih besar akan timbul bila masalah awal tidak ditangani;
- ii Skandal lebih besar kemungkinannya, dan lebih merusak, bila dosa-dosa menjadi meledak sepenuhnya;
- iii Kesetiaan kepada Allah dan mengasihi jiwa-jiwa mengharuskan agar disiplin ditegakkan;
- iv Bahaya otoritarianisme tidak membenarkan kelonggaran dan toleransi atas dosa.

2 *Prosedur*:

- i Dalam perselisihan pribadi, langkah-langkah yang diuraikan dalam Matius 18:15-17 hendaknya diikuti. Masalah-masalah sering timbul karena prosedur alkitabiah tidak diindahkan. Sebagai ganti menyatakan kepada saudara yang melakukan

kesalahan apa kesalahannya, orang yang melakukan pelanggaran pergi berkeliling menyampaikannya kepada orang lain. Akan tetapi, kata hati-hati dibutuhkan. Jiwa yang sangat sensitif bisa membuat anggapan yang lebih dari tindakan orang lain dan membentuk kesimpulan negatif tentang maksud mereka. Ada baiknya mereka memastikan bahwa ada alasan yang wajar untuk merasa tersinggung sebelum mengikuti langkah-langkah Matius 18:15-17. Sangatlah sering "kasih menutupi banyak sekali dosa" (1 Pet. 4:8). Dengan kata lain, semangat mengampuni akan mencegah kejadian-kejadian kecil berkembang menjadi segala jenis pelanggaran.

- ii Dalam dosa-dosa publik, atau perselisihan-perselisihan pribadi yang tak terselesaikan, para penatua hendaknya menentukan kebenaran perkaranya. Jika ada bukti yang tak terbantahkan, dibutuhkan langkah-langkah untuk memulihkan saudara yang berdosa sebagai berikut:
 - a *Peringatan*, yaitu memperbaiki dan menegur bilamana perlu (Tit. 3:10);
 - b *Pengskorsan*, yaitu penarikan keistimewaan-keistimewaan keanggotaan jemaat (2 Tes. 3:6-15); dan
 - c *Pengucilan*, yaitu penghapusan seseorang dari keanggotaan jemaat, dan untuk selanjutnya menganggapnya sebagai orang yang tidak percaya (1 Kor. 5; Mat. 18:17).

3 Ruang lingkup dan semangat disiplin:

- i Disiplin korektif berlaku pada dosa perbuatan atau doktrin, dan pengabaian akan tanggungjawab keanggotaan. Ini tidak bisa diterapkan pada dosa hati, misalnya ketidakjujuran, keegoisan, maksud berlumur dosa, dll., sampai dosa-dosa ini termanifestasikan. Para penatua jemaat mungkin perlu mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah dosa dilakukan, tetapi itu akan termasuk ke dalam kategori disiplin formatif dan preventif.

- ii Disiplin korektif dilaksanakan dengan lembut hati – melibatkan kelemah-lembutan, kerendahan hati dan kehati-hatian (Gal. 6:1) – dengan tujuan memulihkan saudara yang berdosa (2 Kor. 10:8). Mungkin ada yang membutuhkan teguran keras, sementara yang lainnya mungkin membutuhkan perlakuan yang lebih ringan (Yudas 22).

11.2 Beberapa Ulasan Penutup

1 Jemaat cenderung terlalu longgar atau terlalu ketat dalam pelaksanaan disiplin. Ketiadaan pemahaman di bidang ini menyebabkan jemaat jatuh ke dalam kebingungan bila kasus disiplin timbul.

2 Disiplin korektif diperlukan karena kepedulian kita terhadap:

- i *Kemuliaan Allah*: Allah itu kudus dan tidak akan mentolerir dosa. Jemaat haruslah mencerminkan karakter kudus Allah. Ingat Akhan (Yosua 7) dan peringatan Tuhan kepada jemaat-jemaat di Asia (Wahyu 2:5, 14dst.).
- ii *Kemurnian jemaat Kristus*: Seperti halnya orang-orang percaya secara perorangan harus bertumbuh dalam kekudusan, begitu pula seharusnya jemaat. Dengan cara itu, kita akan mempersiapkan diri kita untuk sorga (Efesus 5:25-27).
- iii *Kebaikan jiwa-jiwa manusia*: Ini adalah cara yang ditetapkan Allah untuk memulihkan orang berdosa. Ini mempunyai efek yang membawa ketenangan, yang mengingatkan orang-orang percaya lainnya agar hidup dengan hati-hati di hadapan Allah (Kis. 5:11; 1 Tim. 5:20). Catat bahwa efek mencegah hanyalah manfaat insidental (tambahan). Tujuan dari disiplin jemaat pada pokoknya haruslah memulihkan orang berdosa.

11.3 Pertanyaan

- 1 Para pemimpin jemaat mungkin tidak memahami perlunya menegakkan disiplin korektif, seperti yang terjadi dalam 1 Korintus 5. Apa yang bisa dilakukan para anggota jemaat untuk memperbaiki situasi ini?
 - 2 Diotrefes adalah seorang pemimpin jemaat yang salah menggunakan disiplin jemaat untuk menghapuskan penentangan (3 Yoh. 9-11). Apakah perbedaan antara nafsu egosentris (bermegah dan terpusat-diri) demi kekuasaan dan semangat demi injil? Apa yang bisa dilakukan para anggota jemaat bila ada penyalahgunaan kekuasaan sedemikian di dalam jemaat?
 - 3 Selalu menjadi hal yang menyakitkan dengan keharusan menegakkan disiplin korektif. Bila timbul situasi sedemikian, bagaimana caranya: (a) pemimpin jemaat bisa membantu para anggota jemaat, dan (b) para anggota jemaat bisa membantu pemimpin?
-

Bab 12

Keanggotaan Jemaat (Ibrani 8:1-3)

Walaupun yakin akan pentingnya jemaat lokal, namun banyak orang yang tetap tidak yakin apakah harus ada apa yang merupakan keanggotaan jemaat. Ada kombinasi alasan-alasan yang menyebabkan hal ini:

- i Entah bagaimana mereka beranggapan bahwa jemaat, yang merupakan sebuah organisasi rohaniah, tidak boleh sama dengan klub dan perkumpulan di dunia. Di dalam benak mereka, jemaat adalah tempat beribadah ke mana semua orang bisa pergi bila ia merasa suka melakukannya.
- ii Jemaat sakral, seperti Gereja Katholik Roma dan Gereja Anglikan, telah memberi kontribusi kepada cara pikir ini. Mereka yakin pada konsep kedaerahan jemaat, di mana semua orang yang dilahirkan di daerah tertentu, yang disebut "parish" (yaitu wilayah kependetaan), termasuk ke dalam jemaat di sana. Karena itu, keanggotaan jemaat terkait dengan tempat lahir atau tempat tinggal, tanpa adanya komitmen di pihak umat.
- iii Banyak jemaat dewasa ini mempraktekkan konsep keanggotaan jemaat yang longgar. Yang lain, seperti jemaat-jemaat Brethren,

tidak percaya bahwa harus ada keanggotaan yang eksplisit (pasti, terdefinisi dengan jelas). Orang percaya yang secara teratur mengikuti pertemuan-pertemuan jemaat otomatis dianggap sebagai "anggota".

Keanggotaan jemaat ternyata merupakan ajaran Alkitab. Ini ber-sumber dari konsep perjanjian jemaat. Apa itu perjanjian jemaat?

12.1 Perjanjian Jemaat

- 1 *Perjanjian penebusan*: Allah berhubungan dengan umat-Nya melalui perjanjian. Dari kekekalan, ketiga pribadi Trinitas Kudus setuju untuk menyelamatkan orang-orang tertentu dari dosa-dosa mereka (Efesus 1:4dst.; 2 Tes. 2:13; 2 Tim. 1:9; dll.). Allah Bapa setuju untuk menyerahkan orang-orang kepada Anak-Nya. Anak Allah setuju untuk datang dan mati untuk mereka. Roh Kudus setuju untuk menerapkan pekerjaan penyelamatan Kristus kepada orang-orang tersebut. Dalam theologia, ini disebut "perjanjian penebusan" atau "perjanjian kekal".
- 2 *Perjanjian kasih karunia*: Perjanjian penebusan berkembang sendiri dalam sejarah sebagai "perjanjian kasih karunia". Janji utama dalam perjanjian, yang mencakup semua janji lainnya, terkandung dalam kata-kata, "Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi bangsa-Ku". Dengan perjanjian ini, Allah mengikat diri-Nya untuk menyelamatkan umat-Nya melalui pekerjaan Yesus Kristus. Perjanjian diekspresikan, atau dinyatakan, dengan cara yang berbeda-beda dalam sejarah. Pernyataan-pernyataan yang berbeda dari perjanjian dalam Perjanjian Lama mencapai puncaknya pada "perjanjian Musa" di mana Allah berhubungan dengan umat-Nya sebagai sebuah bangsa. Ini juga dikenal sebagai "perjanjian yang lama", berbeda dengan "perjanjian yang baru" yang berlaku dengan kedatangan Kristus (Ibr. 8:6, 7, 13).

- 3 *Bentuk jemaat*: Perjanjian kasih karunia pada pokoknya adalah satu perjanjian. Orang-orang percaya Perjanjian Lama diselamatkan oleh iman pada Juruselamat yang akan datang, sementara orang-orang percaya Perjanjian Baru diselamatkan oleh iman pada Juruselamat yang sudah datang (Ibr. 4:2; 1 Kor. 10:1-3; Gal. 3:8). Allah menyelamatkan orang-orang secara individual, untuk menjadi anggota komunitas umat-Nya (Mat. 28:18-20; 1 Kor. 12). Dengan kata lain, jalan keselamatan sifatnya individualistik dan hasil dari keselamatan adalah komunal. Pihak-pihak utama dalam perjanjian kasih karunia adalah Allah dan umat-Nya. Dalam setiap perjanjian, misalnya perkawinan, haruslah ada respon, atau kesepakatan, atas ketentuan-ketentuan perjanjian oleh semua pihak yang terlibat. Dalam Perjanjian Lama, umat Allah merespon sebagai sebuah bangsa atas ketentuan-ketentuan perjanjian-Nya (Kel. 24:1-8; Ul. 29:10-15; Esra 10:3-5; Neh. 9:1-3, 38; 10:1; dll.). Walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit, komunitas Perjanjian Baru dari umat Allah, yaitu jemaat-jemaat lokal, tentu telah merespon atas ketentuan-ketentuan perjanjian kasih karunia. Lihat 2 Korintus 6:16-18 dan Ibrani 8:10 (bnd. Yeh. 37:26-27), di mana janji perjanjian diterapkan pada orang-orang percaya Perjanjian Baru. Respon orang-orang percaya sebagai sebuah komunitas, atau jemaat lokal, terhadap perjanjian kasih karunia adalah apa yang kita sebut "perjanjian jemaat". Karena itu, keanggotaan dalam komunitas perjanjian adalah eksplisit, yaitu terdefinisi dengan jelas. Demikian halnya di masa Perjanjian Lama, dan ini juga haruslah berlaku di jemaat-jemaat lokal sekarang ini.
- 4 *Materi jemaat*: Diskontinuitas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, perjanjian yang lama dan perjanjian yang baru, juga ditegaskan dalam Alkitab (Ibr. 8:6, 7, 13; Mat. 9:16-17). Kontinuitas kedua Perjanjian menghasilkan bentuk jemaat, sementara itu diskontinuitas menghasilkan materinya. Dalam perjanjian yang lama, anggota-anggota komunitas perjanjian adalah bangsa Israel. Non-Israel, misalnya Ruth, harus terserap

ke dalam bangsa itu untuk menikmati keistimewaan-keistimewaan perjanjian. Hanya sebagian yang mengalami regenerasi (1 Kor. 10:1-5; Ibr. 3:15-17). Dalam perjanjian yang baru, keanggotaan dalam komunitas perjanjian terdefinisi secara rohani. Seluruh anggota, tanpa kecuali, haruslah orang percaya (Ibr. 8:10-12). Walaupun kita pada pokoknya tidak tahu apakah seseorang itu sudah diselamatkan atau tidak, kita haruslah menggunakan kebijaksanaan dan menerima menjadi anggota hanya orang-orang dengan *pengakuan iman yang bisa dipercaya*.

5 *Komunitas dengan perjanjian*: Dengan pemahaman tentang bentuk dan materi jemaat inilah banyak perikop Perjanjian Baru memberi arti, misalnya Kisah Para Rasul 2:41-42; 1 Korintus 5:4-5, 12-13; 14:23-24. Kesimpulan berikut diperoleh:

i Jemaat baru dibentuk dengan melaksanakan kebaktian pembuatan perjanjian. Ini sama seperti kebaktian ibadah biasa di mana ada lagu pujian, pembacaan Kitab Suci, pemberitaan dan doa. Akan tetapi, tujuan utama dari peristiwa ini adalah pembuatan perjanjian bersama dari orang-orang yang membentuk keanggotaan. Di tengah-tengah kebaktian, orang-orang ini akan berdiri dan mengangkat tangan kanan mereka untuk membaca perjanjian jemaat dengan keras secara bersama-sama, yang dipimpin oleh pria yang ditunjuk. Inilah janji yang dinyatakan kepada Allah, dan disaksikan oleh orang lain yang hadir. Dengan demikian, ini tidak boleh dianggap sepele, seperti halnya kita tidak boleh menganggap janji pernikahan sepele. Kemudian mereka membubuhkan tandatangan mereka pada buku keanggotaan, di mana salinan perjanjian jemaat disisipkan. Perjamuan Tuhan, yang hanya untuk anggota pada peristiwa ini, menyusul kemudian.

ii Para anggota harus semuanya sudah dibaptis sebelum peristiwa ini. Semua yang diterima ke dalam keanggotaan jemaat selanjutnya haruslah juga dibaptis. Baptisan meru-

pakan prasyarat keanggotaan dengan jemaat lokal, persis seperti halnya lahir baru merupakan prasyarat keanggotaan dengan jemaat universal. Ini diperlihatkan dalam Diagram 12-1.

- iii Jemaat lokal harus mengadopsi salah satu pengakuan iman historis sebagai dasar doktrinnya. Hal ini karena, sebagai komunitas dengan perjanjian, kita ingin mengetahui apa tepatnya yang kita percayai. Alkitab adalah satu-satunya otoritas iman dan praktek. Seperti halnya kita tidak malu menyatakan keyakinan-keyakinan kita secara lisan, kita juga tidak malu menyatakannya secara tertulis. Bila ini dilakukan, kita pada pokoknya mempunyai Pengakuan Iman! Kita tidak ingin "mereka-ulang roda". Karena itu, kita mengadopsi Pengakuan Iman Baptist tahun 1689 sebagai pernyataan yang tepat, namun cukup lengkap, dari iman jemaat.

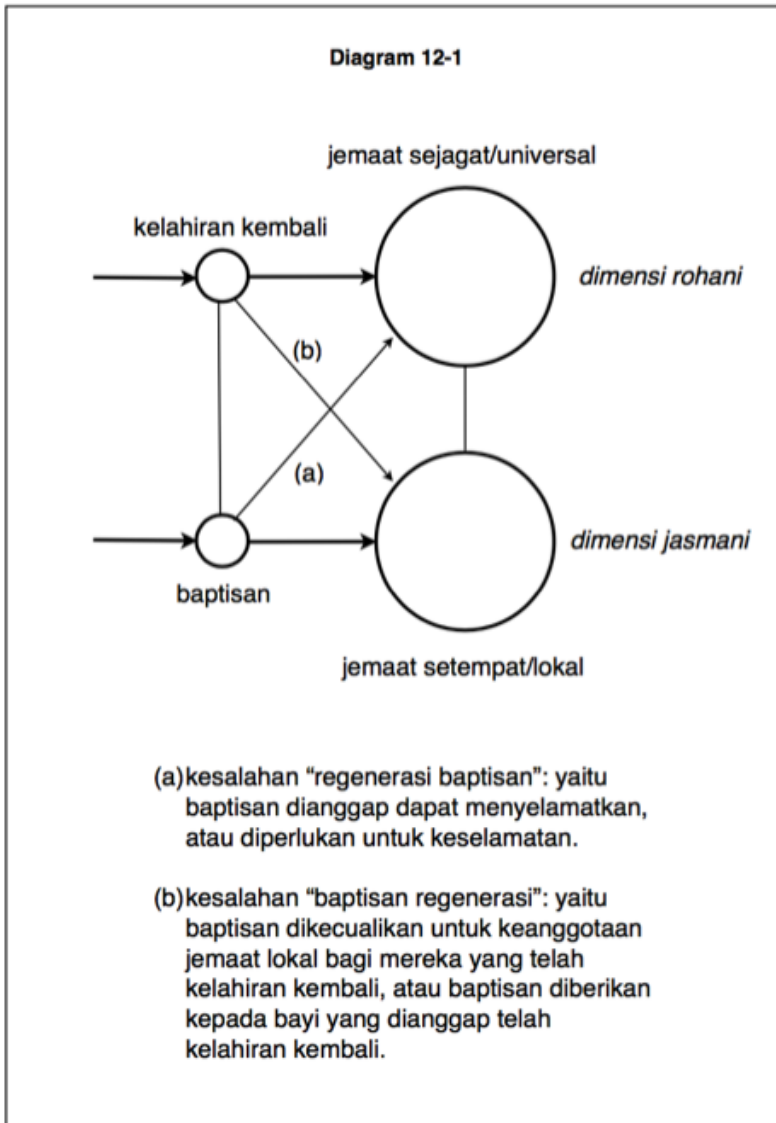
12.2 Tanggungjawab Keanggotaan Jemaat

1 Ketundukan:

- (i) Kepada pengawasan alkitabiah (Ibr. 13:17; 1 Tes. 5:12).
- (ii) Kepada firman Allah, sebagaimana diuraikan di dalam jemaat.

2 Dukungan:

- i *Kehadiran*. Pertemuan-pertemuan ditetapkan minimum, kehadiran diharapkan maksimum. Ibadah Minggu, pertemuan doa, Studi Alkitab dan rapat bisnis jemaat, haruslah berupa pertemuan keluarga lengkap. Setiap yang absen selalu dirindukan!
- ii *Pemberian*. Uang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan, memelihara gedung gereja, mengutus misionaris, membeli peralatan dan alat bantu pengajaran yang diperlukan, mengurus yang sakit dan yang membutuhkan. Jika anggota tidak memberi, lalu siapa yang akan memberi?



iii *Doa*. Pendeta, setiap departemen pekerjaan injil dan kesejahteraan umum jemaat haruslah didoakan.

3 Pelayanan:

- i *Persekutuan.* Setiap anggota mempunyai sesuatu untuk disumbangkan kepada kesejahteraan jemaat. Setiap anggota haruslah merasa bahwa ia adalah anggota. Haruslah ada saling mengasihi terhadap satu dengan lainnya, meskipun dengan kesalahan-kesalahan individu (Roma 5:8; Yoh. 15:12).
- ii *Pemenangan-jiwa:* Ini hanya bisa dicapai dengan tepat dengan semuanya bekerja dalam persekutuan.

12.3 Pokok-pokok Kesimpulan

- 1 Banyak orang Kristen tidak mau menjadi anggota jemaat lokal karena berbagai alasan:
 - i Ketidaktahuan akan ajaran ini, bahwa memang adanya hal seperti keanggotaan jemaat;
 - ii Ketidaktundukan kepada otoritas yang benar, dalam kasus ini, kepada pengawasan rohani;
 - iii Takut akan tanggungjawab keanggotaan, karena tidak tahu bahwa Tuhan hanya mengharapkan apa yang sanggup kita lakukan;
 - iv Kekecewaan dengan banyak jemaat yang mati, setengah mati, tidak setia atau otoriter di sekitarnya.
- 2 Kristus, melalui jemaat-Nya, mempunyai klaim tertinggi pada anda (Mat. 10:37-38; 1 Sam. 2:30). Jika anda belum menjadi anggota sebuah jemaat, sudah tiba waktunya untuk bergabung dengan salah satunya. Tidak ada jemaat yang sempurna, tetapi pastikan bahwa anda bergabung dengan jemaat yang berusaha untuk memberitakan dan mengamalkan firman Allah dengan setia.

12.4 Pertanyaan

- 1 Andaikan seorang pemberita "terkenal" datang untuk memberitakan injil di kota. Apakah anda akan pergi ke pertemuan jika itu bersamaan waktunya dengan pertemuan jemaat anda sendiri? Seorang teman mengunjungi anda ketika anda ingin mengikuti Studi Alkitab. Apakah anda akan menjadi urung pergi untuk menemaminya, atau akankah anda pergi ke Studi Alkitab?
- 2 Seorang Kristen datang untuk kuliah di universitas. Ada jemaat evangelikal di dekatnya, tetapi lebih suka pergi ke jemaat alirannya yang jauh meskipun dengan adanya kesulitan transportasi. Apa yang bisa anda katakan tentang hal ini? Bagaimana jika ia pria yang berkeluarga, dan mempunyai mobil sendiri?
- 3 Anda pindah ke sebuah kota di mana: (a) tidak ada jemaat reform di sana; (b) tidak ada jemaat evangelikal di sana. Apa yang akan anda lakukan?

Bab 13

Tujuan Kita Dalam Hidup (Ef. 1:3-14; 3:8-21)

Bab ini melengkapi studi kita tentang jemaat lokal. Banyak lagi yang bisa disebutkan, tetapi harus ada perhentian.

Kehidupan jemaat lokal terkait dengan rencana penebusan Allah. Itu juga terkait dengan kehidupan orang percaya secara perorangan. Hidup seseorang di dunia terbatas. Kita ingin hidup secara berguna bagi Allah. Karena itu, ada baiknya berdiri kembali dan merenungkan tujuan kita dalam hidup.

13.1 Beberapa Pokok-pokok Kesimpulan

1 *Dalam kaitannya dengan rencana penebusan Allah:* Rencana Allah untuk menebus bagi diri-Nya segolongan orang bergulir dalam sejarah dengan cara yang pasti dan progresif – garis keturunan yang takut akan Tuhan dari Adam hingga Habel, Seth, Nuh, Sem, Abraham, sisa-sisa di dalam bangsa Israel, orang-orang percaya selama dan setelah zaman Kristus. Ini merupakan "jemaat yang tidak kelihatan". "Jemaat yang kelihatan" dinyatakan sebagai keluarga-keluarga patriarkal (bapa leluhur), bangsa Israel dan, terakhir, jemaat-jemaat Perjanjian

Baru. Rencana mulia penebusan dalam Kristus dideskripsikan dalam Efesus 1-3. Efesus 3:21 signifikan. Hidup adalah tanpa tujuan jika tidak berada dalam terang rencana penebusan Allah.

- 2 *Dalam kaitannya dengan tujuan Allah untuk jemaat lokal:* Keselamatan bukan hanya untuk dipandang dari aspek pribadi. Juga ada aspek komunal padanya. Sambil orang percaya dikuduskan, jemaat-jemaat lokal dikuduskan. Sambil jemaat-jemaat lokal dikuduskan, jemaat universal dikuduskan (Efesus 5:25-27). Jemaat lokal sifatnya sentral dan unik dalam tujuan Allah. Ia adalah permata dengan banyak-sisi. Keanggotaan jemaat adalah kewajiban alkitabiah. Kita harus hidup untuk membangun jemaat lokal, dan dengan demikian membangun jemaat universal, dan memuliakan Kristus. Banyak orang berbicara tentang pembangunan jemaat universal Kristus tetapi tidak memberikan kontribusi apapun yang signifikan terhadap hal itu karena mereka tidak membangun jemaat lokal mereka sendiri.
- 3 *Dalam kaitannya dengan tujuan jemaat lokal:* Sebagai sebuah jemaat, kita haruslah berkonsentrasi pada penanaman jemaat-jemaat injil lainnya. Tujuan kita bukan untuk mencapai bilangan semata, tetapi untuk memperluas kerajaan Allah dan dengan demikian membawa kemuliaan bagi nama-Nya. Untuk tujuan ini:
 - i *Jemaat:* Kita mendirikan jemaat di mana memungkinkan, dan bisa maju. Proklamasi injil dan pemenangan-j jiwa terlibat. Kita berkonsentrasi pada orang-orang, bukan bangunan (Mat. 28:19-20; Roma 10:14-15).
 - ii *Anggota:* Kita membangun anggota jemaat. Pengajaran dan pemeliharaan terlibat (Efesus 4:11-16; 2 Tim. 3:16-17).
 - iii *Pemberita:* Kita mendoakan, melatih dan mengutus pemberita injil dan penanam jemaat (2 Tim. 2:2; Ibr. 5:12).

iv *Persekutuan antar-jemaat*: Memelihara persekutuan erat dengan jemaat-jemaat sepaham, dan persekutuan yang lebih luas dengan jemaat-jemaat evangelikal lainnya, untuk semakin menyebarluaskan maksud Kristus (Ef. 4:1-4). Perhatikan peran anda, ketahui tempat anda di dalam jemaat dan berkontribusilah ke arah pencapaian tujuan jemaat.

4 *Dalam kaitannya dengan tipe jemaat yang ingin kita dirikan*: Kita perlu menyeimbangkan antara berusaha keras mencapai yang ideal namun tetap realistis. Kita ingin menjaga keunikan kita karena masing-masing jemaat bertanggungjawab kepada Tuhan (Wahyu 2 & 3). Kita ingin memelihara persekutuan dengan jemaat-jemaat lainnya dimana saja dan kapan saja memungkinkan (Efesus 4:1-6). Semua kebenaran alkitabiah haruslah dijaga tetap dalam keseimbangan dan proporsi.

i Doktrin Allah penting karena inilah esensi dari iman Kristen.

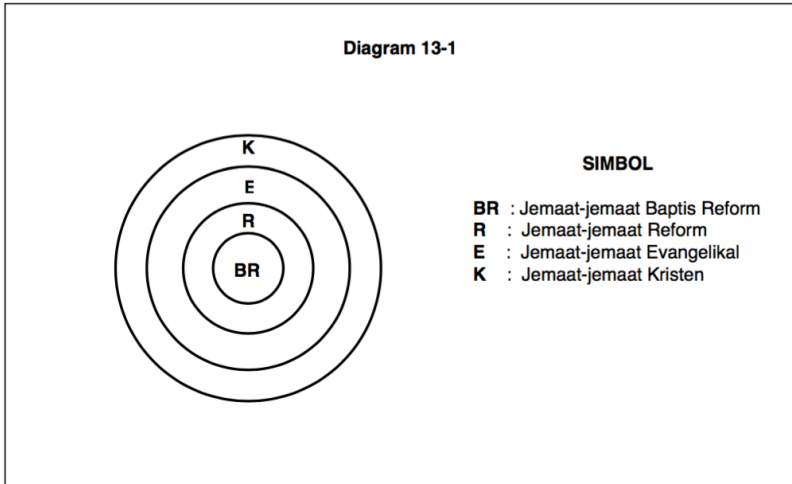
ii Doktrin Kitab Suci penting karena inilah dasar iman.

iii Doktrin keselamatan penting karena inilah esensi dari injil.

iv Doktrin jemaat penting karena ini mempengaruhi maksud kita untuk mendirikan jemaat-jemaat injili.

Kita ingin dikenal dengan urutan arti penting ini – Kristen, Evangelikal, Reform, Baptis. Ini paling tepat dicapai hanya bila kita bekerja dalam urutan terbalik. Bandingkan ini dengan penggenapan Amanat Agung – dimulai dari Yerusalem, ke seluruh Yudea dan Samaria, dan ke ujung bumi (Kis. 1:8). Lihat Diagram 13-1.

5 *Dalam kaitannya dengan identitas jemaat kita*: Bagaimana seharusnya kita menyebut jemaat kita? Nama akan mengidentifikasi diri kita. Jika tidak, tidak ada alasan untuk memanggil apa diri kita. Itu akan menyatakan kepada orang-orang siapa kita, apa yang kita percayai, seperti apa kiranya kita. Hingga



saat di mana istilah menjadi dipelesetkan, "Baptis Reform" bisa digunakan karena alasan-alasan berikut:

- i Itu mendeskripsikan kita sebagaimana kita ingin dikenal – Kristen, Evangelikal, Reform, dan Baptis Reform. Haruskah kita malu dengan kebenaran-kebenaran yang kita yakini alkitabiah?
- ii Itu membantu bagi orang-orang dengan keyakinan yang sama yang mencari jemaat ke mana ia bergabung atau di mana ia beribadah.
- iii Itu jujur kepada orang yang berbeda keyakinan waktu mereka berusaha menjalin persekutuan dengan kita atau menghinda dari kita.
- iv Itu tepat dari sudut pandang sejarah dan doktrin.

Umat Baptis dalam sejarahnya paling konsisten dan cermat dalam menjaga:

- a otoritas Kitab Suci, dengan mana semua doktrin dan praktek harus diuji;

- b sifat sesungguhnya dari kemuridan, di mana kebebasan beragama dan hak hati nurani dijunjung tinggi; dan
- c kemurnian jemaat, di mana hanya orang-orang dengan pengakuan iman yang bisa dipercaya yang masuk ke dalam keanggotaan jemaat dan disiplin jemaat ditegakkan.

Kita adalah Reform karena:

- a Golongan Baptis Khusus (Particular Baptists), dengan siapa kita mengidentifikasi diri, timbul secara langsung dari Reformasi;
 - b Kita berpegang pada kebenaran-kebenaran utama dan penekanan-penekanan yang ditemukan kembali selama Reformasi; dan
 - c Kita berbagi semangat reformasi yang sama dengan para Reformator (apakah itu Magisterial atau Radikal) dalam keinginan untuk menjadi alkitabiah dan menghormati-Allah dalam doktrin dan praktek.
- 6 *Dalam kaitannya dengan tujuan terakhir manusia: Apakah tujuan utama manusia? Tujuan utama manusia adalah untuk memuliakan Allah, dan untuk menikmati Dia selama-lamanya.*
- i Untuk menikmati Allah, kita harus hidup untuk memuliakan nama-Nya (Efesus 1:6; 1 Kor. 10:31).
 - ii Untuk memuliakan nama-Nya, kita harus hidup untuk memuliakan Anak-Nya (Yoh. 5:23; Roma 8:29; 15:3; Fil. 2:5; Yoh. 13:15).
 - iii Untuk memuliakan Anak-Nya, kita harus hidup dalam kebenaran dan kekudusan (Efesus 1:4; 4:20-24).
 - iv Tujuan keseluruhan dari hidup dalam kebenaran dan kekudusan adalah bahwa jemaat Kristus bisa dibangun (Efesus 2:19-22; 4:16).
 - v Jemaat universal Kristus dibangun bila jemaat-jemaat lokal dibangun secara numerik dan secara rohani (Mat. 28:19-20; Efesus 5:25-27; 1 Kor. 9:24-27 bnd. 19-23).

vi Dengan demikian untuk mencapai tujuan utama manusia, seseorang harus hidup untuk membangun jemaat-jemaat lokal!

13.2 Pertanyaan

- 1 Bahaya dan kerugian apa yang mungkin ada dengan menyebut diri kita "Baptis Reform"? Apakah nama "netral" menyelesaikan masalah?
 - 2 Bisakah kita capai tujuan utama manusia tanpa secara sadar terlibat dalam pembangunan jemaat-jemaat lokal? Apa yang menjadi perbedaan apabila orang hidup dengan sadar melakukannya?
 - 3 Apakah anda setuju bahwa jemaat lokal adalah "permata dengan banyak-sisi"? Bagaimana rangkaian studi ini memberi kontribusi kepada pemahaman anda tentang jemaat lokal? Hal-hal apa yang paling menarik anda pelajari? Bagaimana itu akan mempengaruhi hidup anda?
-

Lampiran: Contoh Konstitusi Gereja

KONSTITUSI GEREJA BAPTIS REFORM XYZ

Mencakup
PERNYATAAN DOKTRIN,
ATURAN-ATURAN,
Dan
PERJANJIAN JEMAAT

PERNYATAAN DOKTRIN

Kita, anggota Gereja Baptis Reform XYZ, menyatakan persetujuan dengan Pengakuan Iman Baptis London 1689. Kita lebih lanjut memberikan perhatian khusus pada kebenaran-kebenaran berikut:

1. ALKITAB: FIRMAN ALLAH

Sifat tidak mungkin salah dan tidak mungkin keliru dari Kitab Suci sebagaimana diberikan mula-mula; pengilhamannya secara lisan oleh Allah; otoritas dan kemahacukupannya, sebagai bukan hanya mengandung, tetapi dengan sendirinya merupakan, Firman Allah; kehandalan Perjanjian Baru dalam kesaksiannya atas sifat dan kepenulisan Perjanjian Lama; dan perlunya pengajaran Roh Kudus atas pema-

haman yang benar dan rohaniah dari keseluruhan. Kitab Suci merupakan satu-satunya standar iman dan aturan perilaku, dan adalah enam puluh enam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagaimana termuat dalam Daftar Isi New King James Version 1982 (gantikan dengan Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 1977 atau yang setara).

2. BAPA, ANAK, ROH KUDUS: SATU TUHAN

Trinitatis ketuhanan sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Suci – Bapa adalah Allah, Tuhan Yesus Kristus adalah Allah Anak, Roh Kudus adalah Allah, sama kuasa dan kemuliaannya, satu Tuhan Allah Yang Mahakuasa – daulat dalam penciptaan, pemeliharaan dan penebusan.

3. YESUS KRISTUS: SUNGGUH-SUNGGUH TUHAN, SUNGGUH-SUNGGUH MANUSIA

Ketuhanan esensial, mutlak dan kekal dari Tuhan Yesus Kristus; dikandung dari Roh Kudus; lahir dari anak dara Maria; kemanusiaan-Nya yang sungguh-sungguh namun tanpa dosa; otoritas ajaran-Nya, dan sifat tidak mungkin salah dari segala perkataan-Nya; merendahkan diri-Nya dengan sukarela hidup sebagai Manusia yang menderita, yang mencapai puncaknya pada kematian penggantian dan penebusan-Nya dengan jalan mana Ia menumpahkan darah-Nya yang sangat berharga sebagai pengorbanan untuk dosa; kebangkitan daging-Nya pada hari yang ketiga; kenaikan-Nya ke sorga sebagai Perantara kekal satu-satunya antara Allah dan manusia; perantaraan-Nya sebagai Imam Besar bagi umat-Nya sekarang di sebelah kanan Bapa; dan kembalinya pribadi dalam kuasa dan kemuliaan.

4. ROH KUDUS: PENGARANG DAN PEMBERI HIDUP

Kepribadian dan ketuhanan Roh Kudus, yang mengilhamkan orang-orang kudus untuk menulis Kitab Suci, yang mengotentikasi penulisan dan pelayanan mereka dengan jalan karunia-karunia supernatural yang sejak itu ditarik-Nya.

Hanya melalui Dia jiwa lahir baru untuk pertobatan dan iman yang menyelamatkan, dan oleh Dia orang-orang kudus dikuduskan melalui kebenaran. Kekarusan pekerjaan-Nya dalam pelayanan dan ibadah.

5. MANUSIA YANG JATUH: ORANG BERDOSA

Kerusakan universal dan total manusia di mata Allah sebagai akibat dari kejatuhan; keterbukaannya terhadap penghukuman kekal; ketidakmampuannya untuk mengkehendaki kebaikan rohani yang menyertai keselamatan dan karena itu keharusannya kelahiran baru.

6. KESELAMATAN: OLEH KASIH KARUNIA MELALUI IMAN

Pembenaran orang berdosa selama-lamanya; oleh kasih karunia; melalui iman; melalui kebaikan-kebaikan penebusan Tuhan kita Yesus Kristus, yang kebenaran-Nya diperhitungkan kepadanya merupakan satu-satunya dasar penerimaan di hadapan Allah.

7. KEKUDUSAN & KESAKSIAN: BUKTI PERUBAHAN

Kelakuan dan hidup kudus menjadi bagian dari orang-orang percaya sebagai bukti dari perubahan mereka kepada Allah. Setiap orang Kristen dan setiap jemaat Kristus berkeajiban untuk menyebarkan injil-Nya sampai ke ujung bumi. Ini dilakukan dengan usaha pribadi dan dengan cara-cara lainnya yang disetujui firman Allah.

8. KETETAPAN-KETETAPAN TUHAN KITA: BAPTISAN & PERJAMUANNYA

Ketetapan baptisan dan Perjamuan Tuhan sebagaimana dilembagakan Tuhan kita Yesus Kristus. Baptisan adalah pembenaman total di dalam air, dalam Nama Tritunggal, orang yang mengakui pertobatan terhadap Allah dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Perjamuan Tuhan tak bermaksud dalam apa cara pun pengorbanan untuk dosa, dan tidak melibatkan perubahan dalam substansi roti dan anggur.

9. MASA DEPAN; SORGA DAN NERAKA

Kebangkitan daging; penghakiman dunia oleh Tuhan kita Yesus Kristus, dengan keberkatan kekal orang yang telah diselamatkan, dan penghukuman kekal orang fasik.

10. JEMAAT YANG SATU: DIPANGGIL UNTUK MENJADI SUCI

Kesatuan rohani semua orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, dan kewajiban mereka untuk menjaga di dalam diri mereka sendiri dan di dalam jemaat standar hidup dan doktrin yang sesuai dengan ajaran firman Allah.

ATURAN-ATURAN

JEMAAT INI MENGAKUI TUHAN YESUS KRISTUS SEBAGAI KEPALA TERTINGGINYA, dan bertekad untuk mengurus urusan-urusannya sesuai dengan firman Allah, dan berusaha di bawah tuntunan Roh Kudus dan sesuai dengan Kitab Suci untuk menjadi "reform" dan "non-kharismatik" dalam ajaran maupun praktek.

A. KETETAPAN-KETETAPAN

- 1 Ketetapan baptisan orang percaya dengan pembenaman haruslah ditaati sebagaimana dan bilamana dibutuhkan. Kandidat haruslah diperiksa oleh seorang penatua sebelum dibaptis, dan harus menerima salinan Konstitusi ini dan literatur lainnya yang terkait dengan baptisan dan keanggotaan jemaat. Mereka, setelah dibaptis, haruslah diterima dalam keanggotaan jemaat ini. Dalam keadaan luar biasa, kandidat yang telah diperiksa oleh seorang penatua bisa dibaptis dengan pemahaman bahwa mereka harus menggabungkan diri dengan tubuh yang kelihatan dari orang-orang percaya di tempat lain.

-
- 2 Ketetapan Perjamuan Tuhan haruslah diadakan secara teratur. Walaupun kita menetapkan bahwa ketetapan-ketetapan haruslah ditaati dalam urutan kitab suci, perjamuan haruslah terbuka kepada semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang hidup dengan teratur.

B. PENDETA

- 3 Status pendeta adalah bahwa ia adalah penatua dari kawanan lokal yang berbagi pengawasannya dengan para penatua lainnya. Ia dipisahkan jemaat untuk menjadikannya lebih sepenuhnya bekerja dalam firman dan doktrin.
- 4 Kependetaan hanya boleh dipegang oleh pria yang mempercayai dan menjaga kebenaran-kebenaran yang ditetapkan dalam standar doktrin jemaat.
- 5 Pendeta akan menangani bersama-sama dengan penatua lainnya segala perkara yang berkenaan dengan kesejahteraan rohani jemaat.

C. PENGURUS

- 6 Dewan pengurus lengkap akan terdiri dari para penatua dan diaken yang merupakan anggota laki-laki jemaat, yang memiliki kualifikasi alkitabiah (1 Tim. 3:1-13; Tit. 1:5-9) dan yang ditunjuk sebagaimana mestinya. Dua di antaranya masing-masing akan mengisi jabatan Sekretaris dan Bendahara.
- 7 Penatua atau diaken akan tetap memegang jabatannya sepanjang ia memiliki kualifikasi alkitabiah dan berfungsi masing-masing sebagai penatua atau diaken. Apa-apa penyimpanan pengurus haruslah ditangani di dalam dewan pengurus. Setiap rekomendasi untuk pencopotan, atau permohonan untuk pengunduran diri, dari jabatan haruslah diketahui jemaat

pada rapat bisnis. Itu haruslah diberlakukan dengan pemungutan suara, dengan mayoritas dua per tiga dari yang hadir, pada rapat bisnis jemaat selanjutnya.

- 8 Pengurus akan menangani manajemen keuangan jemaat. Penatua dan diaken harus bertemu secara teratur sebagaimana mungkin diharuskan keadaan, tetapi harus mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya sekali sebulan. Pada semua pertemuan sedemikian, setengah akan membentuk kuorum.

D. KEANGGOTAAN

- 9 Keanggotaan jemaat ini akan terdiri dari orang-orang yang telah mengakui pertobatan terhadap Allah dan iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus, dan yang dibenamkan dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus.
- 10 Setiap orang yang ingin menjadi anggota, tetapi dibaptis di gereja lain, harus bermohon kepada salah seorang penatua, dan kemudian akan menerima salinan Konstitusi ini. Permohonan sedemikian, jika dilanjutkan, akan menyatakan secara tidak langsung persetujuan dengan Pernyataan Doktrin, penerimaan Konstitusi dan kesediaan untuk tunduk kepada kepenatuaan.
- 11 Bila permohonan sedemikian diterima, kandidat akan dicalonkan pada rapat bisnis jemaat berikutnya. Dua penatua akan mewawancarai si kandidat dan laporan mereka akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Penerimaan, atau lainnya, atas si kandidat harus diputuskan mayoritas anggota yang hadir.
- 12 Kandidat yang sudah diterima jemaat akan diterima di depan umum oleh tangan kanan persekutuan di meja Tuhan. Anggota baru diharuskan menandatangani registrasi gereja.
- 13 Mereka yang bergabung dalam keanggotaan jemaat diingatkan dengan tulus akan tanggungjawab yang sungguh-sungguh yang

terlibat dalam bergabungnya mereka dengan jemaat, bahwa untuk selanjutnya mereka bertanggungjawab menurut kemampuan mereka atas kekuatan atau kelemahannya, kemakmuran atau kemundurannya. Mereka didesak dengan penuh kasih untuk mendoakan kesejahteraannya setiap hari, bahwa Juruselamat bisa dimuliakan dengan pertobatan orang berdosa kepada-Nya, dan dengan hidup bertekun dan tanpa cela dari orang-orang yang menyebut nama-Nya. Kecuali terhalang karena sudah kehendak Tuhan, anggota-anggota diharapkan mengikuti kebaktian Minggu dan pertemuan doa mingguan, sering di meja Tuhan, dan terlibat dalam pekerjaan Kristen yang terkait dengan jemaat. Pemimpin aktivitas jemaat haruslah anggota jemaat yang disetujui penatua. Mereka yang mungkin merupakan anggota jemaat lain sebelumnya diingatkan bahwa untuk selanjutnya kesetiaan dan komitmen mereka haruslah dengan jemaat ini.

- 14 Anggota yang tersebar, yaitu anggota yang pindah ke tempat yang jauh yang menjadikan kehadiran secara teratur tidak mungkin, haruslah secara terbuka bergabung dengan tubuh yang kelihatan dari orang-orang percaya di daerah mereka. Mereka diharapkan akan berkomunikasi dengan jemaat melalui penatuanya sekurang-kurangnya sekali enam bulan, dan sekiranya mungkin, menyumbang kepada dananya.
- 15 Anggota yang tidak lagi dapat bersama dengan jemaat ini tanpa melanggar hati nuraninya, atau dengan alasan yang baik lainnya, bisa, menurutnya apa yang dipikir terbaik olehnya, bergabung dengan jemaat lain setelah berkonsultasi dengan penatua jemaat ini dan mendapat persetujuan jemaat ini. Transfer keanggotaan dari satu jemaat ke jemaat lainnya hendaknya dilaksanakan dengan cara yang teratur dan kasih.

E. DISIPLIN

- 16 Kita mengakui tiga tindakan disiplin korektif: peringatan, pengskorsan dan pengucilan.
- 17 Dalam semua kasus pelanggaran pribadi antar-anggota jemaat sudah merupakan kewajiban bahwa peraturan yang ditetapkan Tuhan kita dalam Matius 18:15-17 ditaati dengan sungguh-sungguh.
- 18 Apabila ada inkonsistensi terbuka sudah merupakan kewajiban jemaat untuk menegakkan disiplin sesuai dengan 2 Tesalonika 3:6-15. Pengskorsan sedemikian haruslah diimplementasikan oleh dewan penatua, dan dikonfirmasi pada rapat bisnis jemaat berikutnya.
- 19 Anggota yang diskors haruslah dicopot dari semua posisi yang memegang tanggungjawab di dalam jemaat, dan dikeluarkan dari partisipasi dalam Perjamuan Tuhan, partisipasi aktif dalam setiap pertemuan lainnya dan kehadiran di rapat-rapat bisnis jemaat.
- 20 Dalam setiap kasus pengskorsan, penatua-penatua, atau anggota-anggota yang mereka mendelegasikan wewenang, haruslah tetap berhubungan dengan anggota yang diskors.
- 21 Setiap anggota yang bersalah karena kelakuan yang dianggap tidak sesuai dengan profesi Kristen, atau bersalah serius dalam doktrin, berkemungkinan, dengan pemungutan suara jemaat, setelah perkunjungan dan komunikasi sebagaimana mestinya, dicoret dari daftar keanggotaan (1 Kor. 5).
- 22 Serupa halnya, setiap anggota yang absen dari meja Tuhan selama dua belas bulan berturut-turut tanpa memberikan alasan yang sah bila ditunggu atau ada komunikasi dilakukan, dengan pemungutan suara jemaat, bisa dicoret dari daftar keanggotaan.

-
- 23 Haruslah ada revisi daftar keanggotaan tahunan oleh dewan pengurus, selambat-lambatnya bulan Oktober, dan rekomendasi yang timbul dari revisi tersebut harus dibawa ke hadapan para anggota untuk diambil keputusan pada rapat bisnis selanjutnya.
 - 24 Segala perkara yang terkait dengan disiplin jemaat haruslah dianggap rahasia di dalam jemaat, dan haruslah dilaksanakan dengan semangat Galatia 6:1.

F. RAPAT BISNIS JEMAAT

- 25 Rapat jemaat untuk bisnis haruslah dipanggil oleh para penatua bilamana dibutuhkan. Pemberitahuan lisan tentang rapat haruslah diberikan pada dua hari Minggu sebelum rapat. Semua rapat bisnis jemaat harus dibuka dan ditutup dengan doa.
- 26 Pada semua rapat bisnis jemaat, lima puluh persen dari keanggotaan aktif akan membentuk kuorum. Selain dari mosi prosedural, yang hanya akan membutuhkan mayoritas sederhana, tidak ada resolusi yang akan dianggap telah dihasilkan kecuali dengan mayoritas dua per tiga anggota yang hadir.
- 27 Setiap rapat bisnis jemaat akan diketuai oleh salah seorang penatua, dan rapat sedemikian tidak akan dilanjutkan lebih dari dua jam kecuali pemungutan suara jemaat dilakukan.
- 28 Anggota diundang untuk mengajukan persoalan yang terkait dengan kesejahteraan jemaat. Biasanya ini hendaklah dilakukan dengan permohonan lisan, atau menggunakan surat, kepada dewan pengurus, sebelum rapat bisnis. Ini boleh juga dilakukan dengan permohonan lisan pada rapat bisnis. Bisnis baru sedemikian haruslah ditangguhkan apabila permohonan penangguhan ada disampaikan pengurus.
- 29 Pendeta atau para pendeta haruslah dipilih berdasarkan pemungutan suara sekurang-kurangnya dua per tiga anggota yang

hadir pada rapat bisnis jemaat khusus yang memang diadakan untuk tujuan tersebut. Pemberitahuan lisan tentang rapat sedemikian haruslah diberikan pada dua hari Tuhan sebelumnya.

- 30 Bila pemilihan penatua (termasuk pendeta) diperlukan, dewan penatua yang ada akan mencalonkan pria yang sesuai untuk dipertimbangkan jemaat. Bila pemilihan diaken diperlukan, rapat jemaat haruslah diingatkan akan kualifikasi yang diharuskan Kitab Suci dari pemegang jabatan (1 Tim. 3:8-13) dan tugas-tugas yang diharapkan jemaat dari mereka (bnd. Kis. 6:2, 3), dan harus diminta untuk berdoa dalam mencari pria yang tepat. Para penatua harus mendapatkan persetujuan dari calon, untuk jabatan mana pun, setelah itu nama-nama calon dipajang di jemaat dua hari Tuhan sebelum pemilihan. Pemilihan untuk sesuatu jabatan haruslah berlangsung pada rapat jemaat yang memang dipanggil untuk tujuan tersebut, dan haruslah dengan pemungutan suara. Mayoritas dua per tiga dari yang hadir diperlukan untuk memastikan pemilihan. Untuk menghindari kebingungan, pemilihan penatua dan pemilihan diaken tidak boleh dilakukan pada waktu yang bersamaan.

G. KEUANGAN

- 31 Proklamasi injil dan ibadah umum kepada Tuhan memerlukan biaya yang tertentu, dan masing-masing anggota diingatkan dengan penuh kasih akan tanggungjawabnya yang jelas dalam hal ini, dan diminta untuk mempelajari prinsip-prinsip menerima dari dan memberi kepada Tuhan sebagaimana ditetapkan dalam firman-Nya, agar pekerjaan-Nya tidak terhambat. Lihat 1 Korintus 16:1-2; 2 Korintus 8 & 9; Maleakhi 3:8-10; dll.
- 32 Apabila dianggap perlu, persembahan untuk yang membutuhkan dari jemaat haruslah diterima setelah pelaksanaan perjamuan Tuhan.

-
- 33 Laporan keuangan haruslah dipresentasikan secara tahunan oleh Bendahara jemaat pada rapat bisnis jemaat, dengan pembukuan telah diaudit sebelumnya oleh dua orang anggota (salah satu di antaranya pengurus) yang ditunjuk jemaat.

H. KETETAPAN-KETETAPAN UMUM

- 34 Tidak boleh dilakukan perubahan, atau penambahan, ketetapan-ketetapan ini kecuali diputuskan setelah pemberitahuan satu bulan oleh mayoritas dua per tiga anggota yang hadir pada rapat yang diadakan khusus untuk tujuan tersebut.
- 35 Anggota yang sakit yang menginginkan kunjungan diminta untuk berkomunikasi dengan pendeta atau pengurus lainnya tanpa ditunda-tunda. Ini akan memastikan bahwa mereka menerima kunjungan dengan segera.
- 36 Anggota yang pindah tempat tinggal diminta untuk memberitahukan fakta itu segera kepada Sekretaris Jemaat. Kesulitan besar sering kali timbul melalui anggota yang lalai melakukan hal ini.
- 37 Tak seorangpun yang akan terlibat dalam kapasitas mengajar yang terkait dengan jemaat tanpa persetujuan sebelumnya dari kepenatuaan. Aturan ini juga berlaku pada anggota yang berkhotbah atau mengajar di tempat lain.
- 38 Wali haruslah anggota jemaat dan tidak boleh lebih dari empat wali jemaat. Wali atau para wali haruslah dipilih melalui rapat anggota oleh mayoritas dua per tiga anggota yang hadir dan pemungutan suara pada rapat yang khusus diadakan untuk tujuan sedemikian. Harta kekayaan jemaat (selain dari kas yang akan berada di bawah kontrol Bendahara) haruslah ditetapkan pada mereka untuk ditangani oleh mereka sebagaimana dituntun keanggotaan dari waktu ke waktu oleh resolusi (di mana catatan dalam Buku Menit menjadi bukti yang konklusif). Wali haruslah terlepas dari risiko dan biaya harta

kekayaan jemaat. Dalam rangka memberlakukan pencalonan sedemikian Sekretaris Jemaat untuk sementara waktu dengan ini dicalonkan sebagai orang yang menunjuk wali baru jemaat dalam arti Pasal 40 Undang-undang Perwalian tahun 1949, dan harus dengan akta mengangkat orang atau orang-orang yang dicalonkan oleh keanggotaan sebagai wali atau wali-wali baru jemaat. (Hukum sebuah negara akan berbeda dengan yang terdapat di negara yang lain.) Setiap pernyataan fakta dalam Akta Penunjukan sedemikian yang mendukung orang yang bonafid dan yang berlaku untuk jemaat akan menjadi bukti yang konklusif dari fakta yang dinyatakan. Para wali haruslah bertemu dengan pengurus sekurang-kurangnya sekali setahun, sebelum Rapat Umum Tahunan.

- 39 Dalam hal jemaat dibubarkan, semua dana dan harta benda yang tersisa setelah pembayaran semua hutang harus dibagi sama rata di antara para misionaris yang telah diutus keluar, dan masih didukung, oleh jemaat. Jika tidak ada misionaris yang didukung, aset akan disumbangkan kepada jemaat, atau jemaat-jemaat, yang sama-pikiran baik di negeri ini maupun di luar negeri.

PERJANJIAN JEMAAT

Dalam membuat perjanjian bersama sebagai anggota-anggota Gereja Baptis Reform XYZ, tujuan kita adalah untuk menjunjung tinggi dan mempromosikan injil Tuhan kita Yesus Kristus sebagaimana dirangkumkan dalam Pernyataan Doktrin kita, dan dengan hikmat dan hati-hati membaktikan diri kita pada tugas-tugas dan keistimewaan-keistimewaan keanggotaan jemaat Kristus.

Sedapat mungkin, kita akan sungguh-sungguh berusaha:

- a Untuk memelihara ibadah kepada Allah dalam roh dan dalam kebenaran.
- b Dalam ketergantungan pada Roh Kudus, untuk hidup dalam segala hal yang akan menjadi teladan sesuai dengan iman yang kita akui: dengan kasih, ketekunan dan hormat satu dengan lainnya yang akan membuktikan kita adalah murid-murid Yesus Kristus, dan akan menjadi kemakmuran rohani satu dengan lainnya.
- c Untuk berpartisipasi dalam segala pertemuan-pertemuan untuk ibadah, pengajaran, persekutuan, memecahkan roti dan berdoa sebagaimana diatur jemaat, dan berusaha menemukan dan melaksanakan karunia apa saja yang dilimpahkan Tuhan kepada kita untuk kebaikan jemaat-Nya.
- d Untuk berdoa untuk dan mendorong pengurus jemaat dalam melaksanakan tugas mereka, dan untuk memberi kontribusi kepada biaya jemaat dan dukungan bagi pendetanya sesuai dengan kesanggupan kita.
- e Untuk berusaha keras menghindari segala sebab dan penyebab perpecahan, dan pada semua waktu berusaha menjaga kesatuan Roh dalam ikatan damai.
- f Untuk berlaku bijaksana atas perkara-perkara yang dibicarakan selama rapat bisnis jemaat, dan tidak membocorkan kepada orang lain perkara-perkara yang harus tetap berada di dalam keanggotaan jemaat.
- g Untuk mematuhi ketetapan-ketetapan yang sewaktu-waktu disepakati jemaat yang akan membantu penataan yang tepat dari urusan-urusan jemaat.